

SKRIPSI

**PENGARUH PERAN PEMERINTAH TERHADAP
PRODUKTIVITAS PETANI KOPI
(Studi Pada Pekon Ciptawaras)**

Oleh:

**DINI YULIYA SARI
NPM. 1602040083**



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)METRO
1444 H/2023 M**

**PENGARUH PERAN PEMERINTAH TERHADAP
PRODUKTIVITAS PETANI KOPI
(Studi Pada Pekon Ciptawaras)**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi.

Oleh :

DINI YULIYA SARI
NPM.1602040083

Pembimbing : Hasrun Afandi US.,M.M.

Program studi Ekonomi Syariah (ESy)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)METRO
1444 H/2023 M

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : **Pengajuan Berkas untuk Dimunaqosyahkan**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka Skripsi yang disusun oleh:

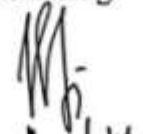
Nama : Dini Yuliyah Sari
NPM : 1602040083
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : PENGARUH PERAN PEMERINTAH TERHADAP
PRODUKTIVITAS PETANI KOPI (Studi Pada Pekon
Ciptawaras)

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Metro, 08 Juni 2023
Pembimbing



Hasrun Afandi US, M.M
NIP. 198901092019031002

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PENGARUH PERAN PEMERINTAH TERHADAP
PRODUKTIVITAS PETANI KOPI (Studi Pada Pekon
Ciptawaras)

Nama : Dini Yuliyah Sari

NPM : 1602040083

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, 08 Juni 2023
Pembimbing



Hasrun Afandi US, M.M
NIP. 198901092019031002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki.Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id
E-mail: iaimetro@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI

No. B-2331/17-28-4/D/PP.00.9/06/2023

Skripsi dengan judul : PENGARUH PERAN PEMERINTAH TERHADAP PRODUKTIVITAS PETANI KOPI (Studi Pada Pekon Ciptawaras). Disusun oleh: DINI YULIYA SARI, NPM. 1602040083, Jurusan Ekonomi Syariah (ESy) yang telah di Ujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/ tanggal : Kamis/ 22 Juni 2023.

TIM PENGUJI

Ketua/ Moderator : Hasrun Affandi US. M.M

Penguji I : Liberty, S.E., M.A

Penguji II : Sukma Sari Dewi Chan, S.Th.I., M.Ud

Sekretaris : Ulul Azmi Mustofa, M.S.I

(*Hasrun Affandi US*)
(*Liberty, S.E., M.A*)
(*Sukma Sari Dewi Chan, S.Th.I., M.Ud*)
(*Ulul Azmi Mustofa, M.S.I*)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Siti Zulaikha, S.Ag, M.H
NIP. 19720611 199803 2 001



ABSTRAK

PENGARUH PERAN PEMERINTAH TERHADAP PRODUKTIVITAS PETANI KOPI (Studi Pada Pekon Ciptawaras)

Oleh

Dini Yuliy Sari

Peran pemerintah merupakan suatu upaya pemerintah desa dalam mengarahkan masyarakat kemandirian dan pembangunan demi terciptanya kemakmuran, tidak serta-merta dibebankan oleh masyarakat. Tugas utama pemerintah adalah bagaimana dapat menciptakan pemberdayaan masyarakat, sehingga memiliki kemampuan berusaha untuk dapat memperoleh penghasilan yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhannya. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana pemerintah berperan dalam produktivitas petani kopi di Pekon Ciptawaras.

Jenis penelitian ini adalah penelitian Lapangan (*field research*). Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian ini untuk menguji pengaruh variabel X (Peran Pemerintah) terhadap Y (Produktivitas Petani Kopi). Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah petani kopi di Pekon Ciptawaras dengan sampel penelitian berjumlah 24 orang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh peran pemerintah terhadap produktivitas petani kopi di Pekon Ciptawaras dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $5,740 > 2,080$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, hal ini berarti peran pemerintah berpengaruh terhadap Produktivitas Petani Kopi dengan besarnya koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0,581. Dengan demikian hipotesis yang penulis ajukan (H_a) dapat diterima dan (H_0) di tolak berarti. Besarnya koefisien determinasi atau Adjusted R Square adalah sebesar 0,581. Besarnya angka koefisien determinasi (Adjusted R Square) adalah 0,581 atau sama dengan 58,1%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel Peran Pemerintah (X) berpengaruh terhadap variabel Produktivitas Petani Kopi (Y) sebesar 58,1%. Sedangkan sisanya ($100\% - 58,1\% = 41,9\%$) dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata Kunci: Pemerintah, Produktivitas, Kopi

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF GOVERNMENT'S ROLE ON PRODUCTIVITY OF COFFEE FARMERS (Study on Pekon Ciptawaras)

By

Dini Yuliyana Sari

The role of the government is an effort by the village government to direct the community to self-sufficiency and development for the sake of creating prosperity, not necessarily being burdened by the community. The government's main task is how to create community empowerment, so that they have the ability to try to be able to earn income that is expected to meet their needs. The purpose of this research is to find out how far the government plays a role in strengthening capacity to increase the production of coffee farmers in Pekon Ciptawaras.

This type of research is field research. This research is a research using a quantitative research approach. This research is to examine the effect of variable X (Role of Government) on Y (Productivity of Coffee Farmers). In this study, the population was coffee farmers in Pekon Ciptawaras with a sample of 24 people.

The results of this study indicate that there is an effect of the government's role on the productivity of coffee farmers in Pekon Ciptawaras and the tcount > ttable is $5.740 > 2.080$ and a significance value is $0.000 < 0.05$, this means that the government's role influences the productivity of coffee farmers with a large coefficient of determination or R Square is 0.581. Thus the hypothesis that the authors propose (H_a) can be accepted and (H_0) rejected means. The magnitude of the coefficient of determination or Adjusted R Square is 0.581. The magnitude of the coefficient of determination (Adjusted R Square) is 0.581 or equal to 58.1%. This figure means that the Government Role variable (X) influences the Coffee Farmer Productivity variable (Y) by 58.1%. While the rest ($100\% - 58.1\% = 41.9\%$) is influenced by other variables.

Keywords: Government, Productivity, Coffee

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dini Yuliyah Sari

NPM : 1602040083

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa Tugas Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 8 Juni 2023
Saya Menyatakan



Dini Yuliyah Sari
NPM. 1602040083

MOTTO

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ...

Artinya: ...Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.¹... (QS. Ar Ra'ad : 11)

¹Departemen Agama RI, *Al Quran Tajwid & Terjemah* (Jakarta: Maktabah Al Fatih, 2010), 227.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan hamdalah juga rasa syukur yang mendalam, kupersembahkan skripsi ini untuk orang terkasih juga apresiasi mendalam kepada diri sendiri karena telah mampu menyelesaikan tugas akhir ini. teruntuk:

1. Teristimewa kepada Ayahanda dan Almarhum Ibunda tercinta, karena doa, dukungan dan restu merekalah penulis mampu bertahan dan menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Terkhusus kepada Suamiku Tomi Ardi yang tak putus doa dan dukungannya sehingga penulis tetap melanjutkan pendidikan hingga terselaikannya tugas akhir ini.
3. Keluarga besarku yang selalu memberi nasihat agar terselesainya skripsi ini
4. Kepada Bapak Hasrun Afandi US, M.M. selaku pembimbing skripsi yang dengan tegas dan sabar telah membimbing penulis.
5. Kepada Bapak Sainul, M.A , selaku pembimbing akademik penulis yang berkat dukungan dan bimbingannya tumbuhlah tekad untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Kepada segenap masyarakat juga Aparatur Pekon Ciptawaras yang sangat membantu penulis dalam melakukan penelitian.
7. Kepada sahabat yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih karena selalu bersedia membantu, memberi dukungan moral dan materil.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan judul **“PENGARUH PERAN PEMERINTAH TERHADAP PRODUKTIVITAS PETANI KOPI (Studi Pada Pekon Ciptawaras)”** Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, peneliti mengucapkan terima kasih kepada Yth:

1. Ibu Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag., PIA selaku Rektor IAIN Metro Lampung
2. Ibu Dr. Siti Zulaikha, S.Ag., M.H., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Bapak Yudhistira, M.E.K., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah
4. Bapak Hasrun Afandi US., M.M. selaku Pembimbing.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan juga sarana dan prasarana selama peneliti menempuh pendidikan.
6. Dan semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini akan sangat diharapkan dan diterima dengan lapang dada. Semoga dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, 16 Juni 2023
Peneliti



Dini Yuliyah Sari
NPM. 1602040083

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
NOTA DINAS	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Penelitian Relevan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Peran Pemerintah	11
1. Pengertian Peran Pemerintah	11
2. Tugas dan Fungsi Pemerintah	16
B. Produktivitas Petani Kopi	18
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Sifat Penelitian	26
B. Sumber Data.....	27

C. Teknik Pengumpulan Data.....	28
D. Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Pekon Ciptawaras	47
B. Deskripsi Hasil Penelitian	49
1. Distribusi Responden	49
2. Deskripsi Jawaban Variabel X dan Y	53
3. Uji Validitas	57
4. Uji Reliabilitas	59
C. Pengujian Hipotesis.....	60
1. Uji Normalitas	60
2. Uji Heteroskedastisitas.....	61
3. Uji Autokorelasi	62
4. Uji Regresi Linier Sederhana	63
5. Uji T	65
6. Koefisien Determinasi (R^2).....	66
D. Pembahasan.....	66
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. LatarBelakang Masalah

Indonesia dikenal sebagai Negara agraris, sehingga mengandalkan sektor pertanian baik sebagai sumber mata pencaharian maupun sebagai penopang pembangunan. Sektor pertanian meliputi subsector tanaman bahan makanan, subsector hortikultura, subsector perikanan, subsector peternakan, dan subsector kehutanan. Pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat dominan dalam pendapatan masyarakat di Indonesia karena mayoritas penduduk Indonesia bekerja sebagai petani. Namun produktivitas pertanian masih jauh dari harapan. Salah satu faktor penyebab kurangnya produktivitas pertanian adalah sumber daya manusia yang masih rendah dalam mengolah lahan pertanian dan hasilnya. Mayoritas petani di Indonesia masih menggunakan sistem manual dalam pengolahan lahan pertanian.¹

Salah satu komoditas unggulan perkebunan yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian adalah kopi. Kopi berperan sebagai penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan, dan devisa melalui ekspor. Menurut data Statistik dari total produksi kopi, sekitar 67 persen diekspor sedangkan sisanya 33 persen untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Kopi yang di ekspor 70 persen diantaranya berasal dari Propinsi Lampung, hal tersebut

¹ Iksan Abd Aziz, M,R Yantu, Arifudin Lamusa, "Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Kabupaten Morowali", *e-J. Agrotekbis*, Vol.3 no. 2 April 2015, 213.

menunjukkan bahwa Provinsi Lampung merupakan sentra produksi kopi di Indonesia.

Salah satu kabupaten yang menghasilkan kopi di Lampung adalah Kabupaten Lampung Barat. Kebun kopi di Kabupaten Lampung Barat umumnya didominasi oleh rumah tangga petani yang kurang dikelola dengan baik. Tanaman kopi merupakan komoditas ekspor yang mempunyai nilai ekonomis yang relatif tinggi di pasaran dunia, di samping merupakan salah satu komoditas unggulan yang dikembangkan di Indonesia.² Sebagian besar petani di Kabupaten Lampung Barat menggantungkan hidupnya dari hasil produksi tersebut. Semakin rendah produksi kopi maka pendapatan yang diperoleh juga akan semakin rendah, begitu pula sebaliknya. Rendahnya pendapatan rumah tangga petani akan menentukan jenis dan jumlah pangan yang dikonsumsi dan secara tidak langsung akan berpengaruh pada tingkat ketahanan pangan rumah tangga petani.

Pekon Ciptawaras yang merupakan salah satu bagian dari desa yang ada di Kecamatan Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat. Dimana sebagian besar mata pencarian masyarakat adalah sebagai petani, salah satunya adalah petani kopi. Luasnya lahan, iklim yang cukup sejuk, serta lokasi lahan yang strategis yang memungkinkan banyaknya perkembangan di bidang pertanian khususnya pada petani kopi.

Petani adalah seseorang yang bergerak di bidang pertanian, utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk

² Siska Fibriliani Sahat, Nunung Nuryartono, Manuntun Parulian Hutagaol, "Analisis Pengembangan Ekspor Kopi Di Indonesia", *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, Vol. 5 No. 1, Juli 2016, 63.

menumbuhkan dan memelihara tanaman seperti padi, bunga, buah, dan lain-lain, dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain.

Kemampuan manajerial oleh petani akan diwarnai oleh beberapa hal, salah satunya adalah tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan ini akan berafiliasi dengan pola pikir dan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan yang tinggi tentunya akan membentuk pola pikir dengan pola wawasan yang luas dan memiliki tingkat kualitas sumber daya manusia yang baik.³ Sedangkan tingkat pendidikan petani yang rendah akan mencetak petani-petani yang sulit menerima inovasi baru bahkan cenderung menolak atau menghalangi serta rendah dalam penguasaan teknologi yang berujung pada rendahnya kualitas sumber daya manusia. Petani memiliki cara yang berbeda-beda dalam mengelola usaha taninya tergantung pada faktor-faktor produksi yang mereka kuasai.⁴

Petani yang memiliki lahan yang luas membutuhkan sarana produksi pertanian yang lebih banyak di bandingkan petani dengan lahan sempit. Petani berlahan luas akan menggunakan alat dan mesin pertanian yang dapat memudahkan mereka dalam pengolahan tanah, pemeliharaan tanaman, pemanenan serta pengolahan hasil. Mereka membutuhkan tenaga kerja dan modal yang lebih besar untuk menjalankan kegiatan usaha tani yang mereka usahakan.

³ Soekodjo Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), 1.

⁴ Soekodjo Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 55.

Dalam ekonomi pertanian, hasil usaha tani, hasil panen, atau sangat sering disingkat hasil saja, adalah besaran yang menggambarkan banyaknya produk panen usaha tani yang diperoleh dalam satu luasan lahan dalam satu siklus produksi. Wujud fisik hasil berbeda-beda tergantung komoditi. Untuk tanaman penghasil biji-bijian (serealia dan legum) hasil yang dihitung adalah bulir atau biji yang telah dikeringkan.

Tidak bisa dipungkiri bahwa petani di Indonesia memiliki kualitas sumber daya manusia yang masih rendah. Rendahnya kualitas sumber daya manusia ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang rendah dan minimnya pengetahuan terhadap pengelolaan lahan perkebunan itu sendiri.

Kondisi ini semakin diperparah dengan rendahnya minat generasi muda yang notabene memiliki pendidikan yang relatif lebih tinggi untuk berprofesi sebagai petani. Mereka banyak berbondong-bondong untuk bekerja di sektor lain. Pendidikan tinggi banyak diarahkan ke arah dunia industri sehingga motivasi lulusan pertanian relatif rendah. Sementara itu, akses petani terhadap informasi dan teknologi baru masih sangat terbatas. Hal ini diakibatkan karena mayoritas petani terbesar di daerah pedesaan yang relatif terbatas sarana dan prasarana transportasi dan komunikasinya. Akibatnya tingkat serapan petani terhadap inovasi dan teknologi baru masih rendah. Oleh karena itu campur tangan pemerintah sangatlah diperlukan dalam hal ini adalah kebijakan pemerintah dalam penguatan kapasitas mencakup sumber daya alam (SDA), sumber daya manusia (SDM), juga fasilitas yang dapat mempengaruhi hasil produksi yang diperoleh oleh petani kopi, dengan

semakin rendah kualitas sumberdaya yang ada maka produksi yang dihasilkan akan rendah.

Produktivitas adalah rasio antara input dan output dari suatu proses produksi dalam periode tertentu. Produktivitas pertanian sangat di pengaruhi oleh input dan output dari pertanian. Input dari pertanian meliputi tenaga kerja, lahan pertanian, teknologi, dan modal. Sedangkan output dari pertanian meliputi hasil pertanian yang dikelola misalnya kopi. Selain itu produktivitas di bidang pertanian juga tidak lepas dari faktor-faktor sosial ekonomi yang ada di sekitarnya. Faktor ekonomi dalam hal ini meliputi pemanfaatan teknologi. Teknologi diukur melalui penggunaan bibit, penggunaan pupuk, penggunaan pestisida serta peralatan pertanian yang di gunaka. Pemanfaatan teknologi ini harus diseimbangkan dengan sumber daya manusia (SDM) yang tersedia karena SDM merupakan komponen penting daalam peningkatan produksi, karena keberhasilan kinerja individu petani sangat berpengaruh terhadap hasil kerja pertanian.⁵

Menurut Andi Ahmad Taqwa, indikator produktivitas petani terdiri dari pendidikan, kesehatan, teknologi dan luas lahan. Petani yang memiliki pendidikan relatif tinggi memiliki kecenderungan untuk mengadopsi teknologi baru lebih awal dan produktif dalam menggunakan input tersebut dibandingkan petani yang memiliki tingkat pendidikan relatif rendah. Kesehatan yang baik dikaitkan dengan berkurangnya ketidakmampuan pekerja

⁵ Yuni Astuti, "*Efektivitas Pelaksanaan Program Sistem Pertanian Terintegrasi (Simantri) Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani*", (Tesis Program Studi Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Pengelolaan Lingkungan Universitas Mahasarawati Denpasar, Bali), (2013). 5.

untuk melakukan pekerjaan, tingkat motivasi yang tinggi dan sebagian konsekuensinya mengarah pada perbaikan produktivitas yang tinggi. Teknologi pertanian ini adalah cara yang kuat, tepat waktu, dan hemat biaya untuk meningkatkan hasil dan profitabilitas keseluruhan dalam sistem pertanian berkelanjutan. Memperoleh produksi yang tinggi dengan sedikit tenaga kerja manusia, peningkatan produktivitas, minimalisir kerugian panen, kesemuanya ini sangat bergantung pada penggunaan teknologi ini. Lahan pertanian menjadi faktor penting dalam produktivitas pertanian. Luas lahan cenderung tidak berubah, sementara populasi terus bertambah, mengakibatkan lahan yang terbatas akan dikelola oleh banyak populasi, sehingga akan berdampak terhadap penurunan produktivitas lahan.⁶

Pemerintah sebagai pelaksana utama dalam negara mempunyai peran yang sangat penting demi berlangsungnya proses pembangunan baik pembangunan sumber daya manusia, infrastruktur, juga pembangunan lainnya. Sebagaimana pemerintah dituntut untuk mampu menjadi penyelenggara negara dalam mewujudkan perkembangan, kemajuan serta mampu menjadi faktor pendorong tercapainya kesejahteraan masyarakat. Di dalam ayat Al Quran disebutkan bahwa:

يَدَاوُدُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَىٰ
فَيُضِلَّكَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ إِنَّ الَّذِينَ يَضِلُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ بِمَا
نَسُوا يَوْمَ الْحِسَابِ ﴿١٦٦﴾

⁶ Andi Ahnad Taqwa, “Tesis: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Petani Padi di Kabupaten Pinrang”, (FEB Universitas Hasanuddin: 2021), 10-23.

*Artinya: Hai Daud, Sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, Maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan.*⁷ (QS. Shaad: 26)

Dalam ayat ini terkandung pesan kepada ulil amri (pemerintah) agar mereka menetapkan hukum dengan berpijak kebenaran yang diturunkan dari Allah SWT dan tidak menyimpang darinya karena hal itu akan menyesatkan mereka dari jalan-Nya.

Dukungan pemerintah dalam kebijakan pembangunan di bidang pertanian berupa melakukan pembinaan, mengkoordinasikan kegiatan, memfasilitasi pelaksanaan kegiatan serta kebijakan pembangunan seperti fasilitasi informasi kepada masyarakat.

Peran pemerintah merupakan suatu upaya pemerintah desa dalam mengarahkan masyarakat kemandirian dan pembangunan demi terciptanya kemakmuran, tidak serta-merta dibebankan oleh masyarakat. Indikator dalam peran pemerintah yaitu pemerintah sebagai regulator, dinamisator, fasilitator dan katalisator. Peran pemerintah sebagai regulator adalah menyiapkan arah untuk menyeimbangkan penyelenggaraan pembangunan melalui penerbitan peraturan-peraturan sebagai regulator. Peran pemerintah sebagai dinamisator adalah menggerakkan partisipasi masyarakat jika terjadinya kendala-kendala dalam proses pembangunan untuk mendorong dan memelihara dinamika pembangunan. Peran pemerintah sebagai fasilitator adalah menciptakan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan untuk menjembatani

⁷ Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya* (Bandung: CV Dipenogoro, 2015), 221.

berbagai macam kepentingan masyarakat dalam mengoptimalkan pembangunan. Pemerintah sebagai katalisator yaitu pemerintah berpotensi sebagai agen yang mempercepat pembangunan potensi daerah yang kemudian bisa menjadi modal sosial untuk pembangunan.⁸

Pemerintah Desa harus mampu membuka peluang usaha bagi masyarakat tani melalui peraturan dan kebijakan daerah, penyediaan sarana dan prasarana pendukung seperti penyediaan prasarana transportasi jalan, saluran irigasi, pasar, saluran listrik, serta alokasi dana yang memadai bagi kegiatan pendampingan kelompok. Kegiatan pendampingan harus dilakukan secara berkelanjutan. Pemerintah daerah juga bertanggung jawab dalam pembinaan lanjutan bagi kelompok sasaran dalam bentuk supervisi, pemantauan, evaluasi dan pelaporan. Kebijakan pemerintah untuk mendorong percepatan penyelesaian masalah petani harus memiliki sinergi yang baik pada kondisi aktual yang dimiliki oleh masyarakat petani dan kebijakan khusus harus mengarah pada persoalan khusus pula yang dihadapi oleh petani.

Kebanyakan petani kopi Pekon Ciptawaras saat ini belum mengusahakan pembudidayaan kopi secara professional dikarenakan belum mempertimbangkan pasar, modal dan teknologi. Kebanyakan petani kopi di Kabupaten Lampung Barat belum sepenuhnya menguasai teknologi budidaya dan analisis usahatani, sehingga motivasi berusaha kopi cenderung kepada untung-untungan. Usahatani kopi yang dijalankannya masih bersifat tradisional dan dalam pengelolaannya hanya mengandalkan pengalaman yang

⁸ Riska Firdaus, "Peran Pemerintah Daerah Sebagai Regulator, Dinamisator, Fasilitator, Dan Katalisator Dalam Pemberdayaan Petani Kakao Di Kabupaten Luwu Utara", *Jurnal I La Galigo / Public Administration Journal*, Volume 3, No. 1, April 2020, 33.

didapat secara turun-temurun sehingga dapat berpengaruh terhadap kinerja usahatani kopi yang diusahakannya. Petani juga belum memiliki pengetahuan tentang bagaimana teknis budidaya yang benar sehingga berdampak pada hasil produksi dan mutu kopi Pekon Ciptawaras yang dihasilkan tidak sesuai standar yang diharapkan, sedangkan tingkat adopsi dan inovasi petani kopi dalam pembudidayaan kopi masih tergolong sedang, artinya produktivitas yang rendah sehingga berakibat pada rendahnya pendapatan petani kopi.

Selain itu berdasarkan wawancara dengan Ketua Gapoktan tentang peran pemerintah terhadap produktivitas petani kopi dapat dilihat dari penyuluhan atau pelatihan yang biasanya diadakan sebanyak tiga sampai empat kali dalam setahun dengan peserta mayoritas adalah para pengurus gapoktan, penyuluh lapangan untuk tingkat desa dan tingkat kecamatan serta dinas pertanian Lampung Barat. Sedangkan teknologi pertanian kopi misalnya mesin-mesin untuk kelompok tani pengajuannya melalui skripsi ke dinas terkait dan sudah mencapai 80% gapoktan mendapatkan bantuan. Tetapi produksi kopi yang dihasilkan Pekon Ciptawaras belum maksimal.⁹

Dari berbagai permasalahan yang dihadapi oleh petani, maka tugas utama pemerintah adalah menjadi fasilitator juga pembuat kebijakan yang mampu mendorong produktivitas petani kopi serta bagaimana penciptaan sumber daya manusia yang diinginkan dapat terus berlangsung dalam interaksi dinamis yang pada gilirannya dapat menjadi kekuatan dalam penyelenggaraan pembangunan.

⁹ Wawancara dengan Bapak Agus Malik selaku Ketua Gapoktan Ciptawaras pada 29 November 2022

Berdasarkan seluruh uraian diatas peneliti mempertimbangkan pentingnya **PENGARUH PERAN PEMERINTAH TERHADAP PRODUKTIVITAS PETANI KOPI (Studi Pada Pekon Ciptawaras).**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu sebagai berikut:

1. Perlunya partisipasi pemerintah terhadap penambahan wawasan petani kopi di Pekon Ciptawaras.
2. Kurang meratanya penyampaian informasi yang dilakukan melalui penyuluhan kepada petani kopi di Pekon Ciptawaras.
3. Menurunnya produktivitas petani kopi menjadi salah satu faktor turunnya hasil produksi dan pendapatan petani kopi di Pekon Ciptawaras.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya masalah dan keterbatasan peneliti, maka penelitian ini pembahasannya dibatasi pada :

1. Peran pemerintah desa dalam peningkatan produktivitas petani kopi Pekon Ciptawaras.
2. Produktivitas petani kopi Pekon Ciptawaras

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka terdapat permasalahan yang akan dibahas oleh peneliti yaitu:

1. Adakah pengaruh peran pemerintah terhadap produktivitas petani kopi di Pekon Ciptawaras?
2. Berapa besar pengaruh peran pemerintah terhadap produktivitas petani kopi di Pekon Ciptawaras?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan diastujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pemerintah berperan dalam produktivitas petani kopi di Pekon Ciptawaras.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Teoritis

Sebagai sumbangan pemikiran dan informasi bagi akademis serta bahan perbandingan bagi para peneliti lanjutan terhadap bagaimana pengaruh peran pemerintah dalam produktivitas petani kopi.

b. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebuah bahan rujukan bagi masyarakat dalam memberikan masukan bagi pemerintah agar memperhatikan keberadaan petani kopi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi kinerja

khususnya dalam bidang pemberdayaan terhadap masyarakat petani di Pekon Ciptawaras.

F. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah penelitian yang mengemukakan dan menunjukkan perbedaan atau persamaan antara penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dengan penelitian yang sedang dilakukan sehingga dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti penulis. Namun penulis mengangkat sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Hasil-hasil penelitian terdahulu antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Arifin Sihombing, Renaldi Halomoan Silalahi, Simto FR Tampubolon yang berjudul “Peranan Pemerintah Kabupaten Toba Dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani Kopi Di Desa Lumbanjulu, Kecamatan Lumbanjulu, Kabupaten Toba” Dari hasil penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa Peranan Pemerintah Kabupaten Toba melalui Dinas Pertanian dan Perikanan di Desa Lumbajulu, Kecamatan Lumbajulu, saat ini mencakup pemberdayaan di sektor hulu, lebih spesifik pada penyediaan bantuan bibit kopi jenis Arabica dan pupuk bagi para petani kopi.¹⁰

¹⁰ Arifin Sihombing, Renaldi Halomoan Silalahi, Simto FR Tampubolon, “Peranan Pemerintah Kabupaten Toba Dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani Kopi Di Desa Lumbanjulu, Kecamatan Lumbanjulu, Kabupaten Toba”, *Jurnal Governance Opinion* , Volume 6 Nomor 2, Tahun 2021

Terdapat persamaan antara penelitian keduanya yakni membahas peran pemerintah terhadap petani kopi dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan terdapat pada tempat juga fokus penelitian pada pengaruh peran pemerintah terhadap produktivitas petani kopi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Atiqah Bonanza Boto, Rusda Khairati, Ifdal yang berjudul “Analisis Daya Saing dan Dampak Kebijakan Pemerintah Pada Komoditas Kopi Arabika Kabupaten Solok”¹¹ dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa rata-rata umur petani berusia 48 tahun. Dengan demikian sebagian besar petani berada pada umur produktif, namun diketahui juga tingkat pendidikan petani rata-rata hanya lulus Sekolah Menengah Pertama (SMP). Tingkat pendidikan yang masih rendah tersebut karena masih kurangnya kesadaran pentingnya pendidikan untuk memajukan usaha tani mereka. Selain itu rata-rata lama menjadi anggota kelompok tani adalah 5,5 tahun dan termasuk dalam klasifikasi anggota cukup lama. Hal ini menunjukkan pengalaman berusahatani usaha taninya dengan baik.¹²

Terdapat persamaan antara penelitian keduanya yakni membahas pemerintah terhadap petani kopi. Sedangkan perbedaan terdapat pada

¹¹ Atiqah Bonanza Boto, Rusda Khairati, Ifdal, “Analisis Daya Saing dan Dampak Kebijakan Pemerintah Pada Komoditas Kopi Arabika Kabupaten Solok”, *Jurnal Pembangunan Nagari*, Vol. 6, No. 1, Juni, 2021

¹² Rinaldi Prasetia, Tubagus Hasanuddin, Begem Viantimala. “Peranan Kelompok Tani dalam Peningkatan Pendapatan Petani Kopi Di Kelurahan Tugusari Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat. Universitas Lampung. *Jurnal*, 2015.

tempat juga fokus penelitian pada pengaruh peran pemerintah terhadap produktivitas petani kopi.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Yuliana Ngonngano, dan Deiby Ch. Tinggogoy. Dengan judul “Peran Pemerintah Desa Dalam Pembangunan (Studi Kasus Di Desa Laba Besar, Kecamatan Loloda Selatan). Dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwasannya belum tercapainya pembangunan secara optimal karena pemerintah desa belum dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya koordinasi antara pemerintah dengan perangkat desa lainnya¹³.

Terdapat persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu ingin melihat sejauh mana pemerintah setempat berperan dalam pembangunan masyarakat. Adapun perbedaannya meliputi tempat, juga focus penelitian pada produksi petani kopi. Berdasarkan penelitian tersebut maka penelitian ini akan lebih memfokuskan pada menganalisis pengaruh peran pemerintah terhadap produktivitas petani kopi.

¹³ Yuliana Ngongano, Deiby ch, *peran pemerintah desa dalam pembangunan*, (Universitas Halmahera: Ilmu administrasi Negara fishum).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Pemerintah

1. Pengertian Peran Pemerintah

Peran merupakan perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.¹ Menurut Soerjono Soekanto, peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.² Sedangkan status merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang apabila seseorang melakukan hak-hak dan kewajiban-kewajiban sesuai kedudukannya, maka ia menjalankan suatu fungsi. Hakikatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan atau diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawahannya mempunyai peranan yang sama. Peran merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi didalam status sosial.

Peranan (role) merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status).

Apabila seorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 453.

² Florentinus Christian Imanuel, "Peran Kepala Desa Dalam Pembangunan Di Desa Budaya Sungai Bawang Kecamatan Muara Badak Kab. Kutai kartanegara", *eJournal Ilmu Pemerintahan*, Volume 3, Nomor 2, 2015, 1185.

kedudukannya, maka hal itu berarti dia menjalankan suatu peran. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya.³

Dari berbagai pengertian peran diatas dapat disimpulkan bahwa peran adalah seseorang yang mempunyai perilaku dan status tertentu yang dimana dia mempunyai kewajiban atas wewenangnya di dalam suatu kelompok atau jabatan yang dimilikinya.

Adapun syarat-syarat peran dalam Soerjono Soekanto mencakup tiga hal penting yaitu:

- a. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- b. Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu, yang penting bagi struktur social masyarakat.⁴

³ Syaron Brigitte Lantaeda, Florence Daicy J.Lengkong, dan Joorie M Ruru, "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon", *Jurnal Administrasi Publik*. Volume.04, No.048

⁴ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), 243

Peran pemerintah merupakan gerak aktualisasi kedaulatan Negara dalam mencapai tujuannya yang dikendalikan oleh norma dan nilai dasar dalam hubungan interaksi dengan lingkungan. Pendapat para ahli di atas dapat dijelaskan bahwa peranan pemerintah ialah hubungan antara pemerintah dengan yang diperintah guna mencapai tujuan yang ingin dikehendaki.

Di dalam ayat Al Quran disebutkan bahwa:

يٰۤاٰدٰمُ اِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِى الْاَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوٰى فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ۗ اِنَّ الَّذِيْنَ يَضِلُوْنَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيْدٌۢ بِمَا كٰفَرُوْۤا
 يَوْمَ الْحِسَابِ ﴿٢٦﴾

Artinya: *Hai Daud, Sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, Maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan.*⁵ (QS. Shaad: 26)

Dalam ayat ini terkandung pesan kepada ulil amri (pemerintah) agar mereka menetapkan hukum dengan berpijak kebenaran yang diturunkan dari Allah SWT dan tidak menyimpang darinya karena hal itu akan menyesatkan mereka dari jalan-Nya.

Hal terpenting yang harus menjadi landasan pembangunan adalah menentukan peran dari pemerintah dalam membangun bersama masyarakat. Menurut Tjokroamidjojo peran pemerintah dapat dilihat dari tiga macam bentuk sebagai berikut:

⁵ Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya* (Bandung: CV Dipenogoro, 2015), 221.

- a. Pertama peranan pemerintah adalah sebagai penjaga keamanan dan ketertiban dalam perkembangan.
- b. Kedua timbul pengertian tentang *service state*, dimana peranan pemerintah merupakan abdi sosial dari keperluan-keperluan yang perlu diatur dalam masyarakat.
- c. Ketiga peranan pemerintah sebagai *entrepreneur* atau pendorong inisiatif usaha dari masyarakat. Pemerintah menjadi development agent atau unsur sebagai pembaharuan atau pembangunan.⁶

Menurut Iyas Yusuf fungsi pemerintah dalam kaitannya dalam pemberdayaan yaitu mengarahkan masyarakat kemandirian dan pembangunan demi terciptanya kemakmuran, tidak serta-merta dibebankan oleh masyarakat. Perlu adanya peran pemerintah yang secara optimal dan mendalam untuk membangun masyarakat, maka peran pemerintah yang dimaksud antara lain:

- a. Pemerintah sebagai regulator

Peran pemerintah sebagai regulator adalah menyiapkan arah untuk menyeimbangkan penyelenggaraan pembangunan melalui penerbitan peraturan-peraturan sebagai regulator. Pemerintah memberikan acuan dasar kepada masyarakat sebagai instrumen untuk mengatur segala menurut kegiatan pelaksanaan pemberdayaan.

⁶ Murdiana Asih Heningtyas, Sjamsiar Sjamsuddin, Minto Hadi, "Peran Pemerintah Dan Masyarakat Dalam Upaya Pengembangan Pendidikan Nonformal", *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 2, No. 2, 265.

b. Pemerintah sebagai dinamisator

Peran pemerintah sebagai dinamisator adalah menggerakkan partisipasi masyarakat jika terjadinya kendala-kendala dalam proses pembangunan untuk mendorong dan memelihara dinamika pembangunan. Pemerintah berperan melalui pemberian bimbingan dan pengarahan secara insentif dan efektif kepada masyarakat. Biasanya pemberian bimbingan diwujudkan melalui Tim penyuluh maupun badan tertentu untuk memberikan pelatihan.

c. Pemerintah sebagai fasilitator

Peran pemerintah sebagai fasilitator adalah menciptakan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan untuk menjembatani berbagai macam kepentingan masyarakat dalam mengoptimalkan pembangunan. Sebagai fasilitator, pemerintah bergerak di bidang pendampingan melalui pelatihan, pendidikan dan peningkatan keterampilan, serta di bidang pendanaan atau permodalan melalui pemberian bantuan modal kepada masyarakat yang diberdayakan.

d. Pemerintah sebagai katalisator

Pemerintah berpotensi sebagai agen yang mempercepat pembangunan potensi daerah yang kemudian bisa menjadi modal sosial untuk pembangunan.

Pemerintah desa mempunyai peranan yang sangat berpengaruh terutama dalam upaya untuk menciptakan iklim yang mendorong tumbuhnya prakarsa dan swadaya di pedesaan, yang dilakukan melalui

pesan-pesan pembangunan. Tidak hanya tertuju pada pembangunan dalam bentuk fisik, namun juga menyoal pada pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM). Generasi muda merupakan potensi desa yang harus dibekali dengan kemampuan-kemampuan untuk dapat beradaptasi dengan perkembangan desa.

2. Tugas dan Fungsi Pemerintah

Tugas pemerintahan adalah untuk melayani dan mengatur masyarakat. Kemudian dijelaskan lebih lanjut bahwa tugas pelayanan lebih menekankan upaya mendahulukan kepentingan umum, mempermudah urusan publik dan memberikan kepuasan kepada publik, sedangkan tugas mengatur lebih menekankan kekuasaan power yang melekat pada posisi jabatan birokrasi⁷

Tugas-tugas pemerintahan dikemukakan oleh Rasyid mencakup tujuh aspek yaitu:

- a. Menjamin keamanan negara dari segala kemungkinan serangan dari luar, dan menjaga agar tidak terjadi pemberontakan dari dalam yang dapat menggulingkan pemerintahan yang sah melalui cara-cara kekerasan.
- b. Memelihara ketertiban dengan mencegah terjadinya gontok-gontokan diantara warga masyarakat, menjamin agar perubahan apapun yang terjadi dalam masyarakat dapat berlangsung secara damai.

⁷ Miftah Thoha, *Kepemimpinan Dalam Manajemen* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), 101.

- c. Menjamin diterapkannya perlakuan yang adil kepada setiap warga masyarakat tanpa membedakan status apapun yang melatarbelakangi keberadaan mereka.
- d. Melakukan pekerjaan umum dan memberikan pelayanan dalam bidang-bidang yang tidak mungkin dikerjakan oleh lembaga non pemerintahan, atau yang akan lebih baik jika dikerjakan oleh pemerintah.
- e. Melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kesejahteraan sosial
- f. Menerapkan kebijakan ekonomi yang menguntungkan masyarakat luas, seperti mengendalikan laju inflasi, mendorong penciptaan lapangan kerja baru, memajukan perdagangan domestik dan antar bangsa, serta kebijakan lain yang secara langsung menjamin peningkatan ketahanan ekonomi negara dan masyarakat.
- g. Menerapkan kebijakan untuk memelihara sumber daya alam dan lingkungan hidup, seperti air, tanah dan hutan.⁸

Fungsi pemerintahan menurut Ndraha diringkus menjadi dua macam fungsi, yaitu:

- a. Pemerintah mempunyai fungsi primer atau fungsi pelayanan (*service*), sebagai provider jasa publik yang baik diprivatisasikan dan layanan *civil* termasuk layanan birokrasi

⁸ Muhammad Ryaas Rasyid, *Makna Pemerintahan* (Jakarta: Abdi Tandur, 2002), 13.

- b. Pemerintah mempunyai fungsi sekunder atau fungsi pemberdayaan (*empowerment*), sebagai penyelenggara pembangunan dan melakukan program pemberdayaan.⁹

Sebagai unsur penyelenggara pemerintah desa, maka pemerintah desa pada hakikatnya mempunyai tugas dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan. Oleh karena itu, dilihat dari segi fungsi maka pemerintah desa memiliki fungsi sebagai berikut:¹⁰

- a. Menyelenggarakan urusan rumah tangga desa;
- b. Melaksanakan pembangunan dan pembinaan masyarakat;
- c. Melaksanakan pembinaan perekonomian desa;
- d. Melaksanakan pembinaan partisipasi dan swadaya gotong royong masyarakat;
- e. Melaksanakan pembinaan ketentraman dan ketertiban masyarakat;
- f. Melaksanakan musyawarah penyelesaian perselisihan, dan lain sebagainya.

Dalam pelaksanaannya, pemerintah dapat memulainya melalui program pembangunan desa. Program pembangunan desa tersebut tentu harus didukung oleh peran generasi muda sebagai motor penggerak Desa. Pemerintah Desa harus menyadari bahwa pelibatan generasi muda sebagai gerakan kolektif akan menciptakan kemandirian desa. Tersedianya Sumber Daya Alam yang melimpah merupakan potensi yang harus digali.

⁹ Ndraha, *Ilmu Pemerintahan* Jilid I (UGM : Institut Ilmu Pemerintahan, 2001), 85.

¹⁰ Yuliana Ngongano, Deiby ch, *peran pemerintah desa dalam pembangunan*, (Universitas Halmahera: Ilmu administrasi Negara fishum), 3.

Sebagai penggerak, pengetahuan menjadi syarat utama yang harus terus di update sebagai upaya untuk membuat gerakan terus berlanjut. mengingat Desa memiliki berbagai potensi, baik Sumber Daya Alam (SDA) maupun Sumber Daya Manusia (SDM).

Dalam memaksimalkan potensi yang ada di Desa, pemerintah telah membuat arah kebijakan pembangunan Desa. Untuk dapat mencapai program-program pembangunan Desa secara maksimal, pemerintah telah mengeluarkan paket strategis melalui kementerian Desa, pembangunan daerah tertinggal dan transmigrasi. Tidak kurang ada lima strategi yang dibuat oleh kementerian Desa PDTT dalam melaksanakan program-program tersebut, di antaranya peningkatan SDM Desa, Peningkatan usaha pasca panen komoditas pertanian, penguatan parawisata Desa, peningkatan konektivitas antar wilayah perDesaan dan perkotaan, dan digitalisasi perDesaan.¹¹

B. Produktivitas Petani Kopi

1. Pengertian Produktivitas

Produktivitas merupakan faktor sangat penting dalam mempertahankan dan mengembangkan keberhasilan suatu organisasi/perusahaan. Sebagaimana yang kita ketahui, setiap organisasi/perusahaan menginvestasikan sumber-sumber vital (sumber daya manusia, bahan dan uang) untuk memproduksi barang/jasa. Dengan

¹¹ Dharma Setyawan, Dwi Nugroho & Mustika Edi Santosa, "Buku Saku Sekolah Desa Payungi University", (AURA: Cetakan Juli 2020), 3.

menggunakan sumber-sumber daya manusia tersebut secara efektif akan memberikan hasil yang lebih baik.¹² Dalam sebuah hadis yang di riwayatkan oleh Bukhari disebutkan bahwa:

عَنِ الْمُقْدَامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا
مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدَيْهِ وَإِنَّ النَّبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدَيْهِ

Artinya: “Diriwayatkan oleh Migdam r.a dari Rasulullah SAW bersabda: tidaklah seseorang memakan makanan yang lebih baik daripada ia memakan makanan hasil dari pekerjaan tangannya. Sesungguhnya Nabi Daud AS. Memakan makanan hasil dari pekerjaan tangannya.”

Dari hadis tersebut, bisa kita pahami bahwa sesungguhnya profesi yang paling bagus adalah apa yang dikerjakan dengan tangannya atau dengan bekerja keras, dan kalau itu adalah pertanian dalam artian menjadi petani makka itu termasuk pekerjaan yang baik karena melakukannya dengan tangan sendiri atau dengan bekerja keras.

Produktivitas secara teori diartikan sebagai perbandingan antara output (barang dan jasa) dengan input (tenaga kerja, bahan dan uang). Produktivitas yang rendah merupakan pencerminan dari organisasi/perusahaan yang memboroskan sumber daya yang dimilikinya. Dan ini berarti bahwa pada akhirnya perusahaan tersebut kehilangan daya asing dan dengan demikian akan mengurangi skala aktivitas usahanya. Produktivitas yang rendah dari banyak organisasi/perusahaan akan menurunkan pertumbuhan industry dan ekonomi suatu bangsa secara menyeluruh.

¹² Ummi Duwila, “Pengaruh Produksi Padi Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru”, *Cita Ekonomika*, Volume IX, No. 2, Desember 2015, 150.

Produktivitas merupakan salah satu alat ukur bagi perusahaan dalam menilai prestasi kerja yang dicapai karyawannya. Produktivitas adalah sebuah konsep yang menggambarkan hubungan antara modal, tanah, energy yang dipakai untuk menghasilkan hasil tersebut.¹³ Produktivitas menurut Dewan produktivitas nasional adalah sikap mental yang selalu berpandangan bahwa mutu kehidupan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin dan esok hari harus lebih baik dari hari ini.¹⁴

Produktivitas adalah bagaimana menghasilkan atau meningkatkan hasil barang dan jasa setinggi mungkin dengan memanfaatkan sumber daya manusia secara efisien. Oleh karena itu produktivitas sering diartikan sebagai rasio antara keluaran dan masukan dalam satuan tertentu.¹⁵ Produktivitas merupakan perbandingan antara keluaran dan masukan serta mengutamakan cara pemanfaatan baik terhadap sumber-sumber dalam memproduksi suatu barang atau jasa.¹⁶

Dengan kata lain bahwa produktivitas memiliki dua dimensi. Dimensi pertama adalah efektivitas yang mengarah pada pencapaian target berkaitan dengan kualitas, kuantitas dan waktu. Yang kedua yaitu efisiensi yang berkaitan dengan upaya membandingkan input dengan realisasi penggunaan atau bagaimana pekerjaan tersebut dilaksanakan.

¹³ Basu Swastha, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: Penerbit Liberty, 2002), 281.

¹⁴ Umar Husein, *Riset Pemasaran Dan Penilaian Konsumen* (Jakarta: PT Gramedia, 2000), 99.

¹⁵ Sedarmayanti, *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja* (Jakarta: Mandar Maju, 2001), 57.

¹⁶ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 157.

Pada bidang pertanian, produktivitas adalah kemampuan suatu faktor produksi (seperti luas lahan) untuk memperoleh hasil produksi per satuan luas lahan. Produksi dan produktivitas ditentukan oleh banyak faktor, seperti kesuburan tanah, varietas bibit yang ditanam, penggunaan pupuk yang memadai (baik jenis maupun dosis), tersedianya air dalam jumlah yang cukup, teknik bercocok tanam yang tepat, penggunaan alat-alat pertanian yang memadai, dan tersedianya tenaga kerja.¹⁷

Dalam ilmu ekonomi pertanian produktivitas merupakan perbandingan antara hasil yang diharapkan diterima pada waktu panen (penerimaan) dengan biaya (pengorbanan) yang harus dikeluarkan. Hasil yang diperoleh petani pada saat panen disebut produksi, dan biaya yang dikeluarkan disebut biaya produksi. Usahatani yang bagus merupakan usahatani yang produktif atau efisien. Usahatani yang produktif berarti usahatani yang memiliki produktivitas yang tinggi. Pengertian produktivitas ini merupakan penggabungan antara konsepsi efisiensi usaha (fisik) dengan kapasitas tanah. Efisiensi fisik mengukur banyaknya hasil produksi (*output*) yang diperoleh dari satu kesatuan faktor produksi (*input*). Jika efisiensi fisik kemudian di nilai dengan uang maka akan dibahas efisiensi ekonomi. Sedangkan kapasitas dari sebidang tanah tertentu menggambarkan kemampuan sebidang tanah untuk menyerap tenaga dan modal sehingga memberikan hasil produksi bruto yang sebesar-besarnya pada tingkatan teknologi tertentu. Jadi secara teknis

¹⁷ Siti Khayati, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Hasil Pertanian Padi Sawah". (Skripsi Program Studi Ilmu Social Dan Ilmu Politik Universitas Lampung, Lampung, 2015), 11.

produktivitas merupakan perkalian antara efisiensi (usaha) dan kapasitas tanah.¹⁸

2. Unsur-unsur Produktivitas

Unsur-unsur produktivitas terdiri dari 3 unsur penting, antara lain efisiensi, efektivitas dan kualitas. Berikut ini penjelasan 3 unsur tersebut

a. Efisiensi

Merupakan penggunaan sumberdaya secara minimum guna mencapai hasil yang optimum. Efisiensi merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa kecil atau minimum. Makin kecil keluaran yang dicapai, makin tinggi efisiensinya.

b. Efektivitas

Merupakan pencapaian tujuan secara tepat dan cepat yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, waktu) telah tercapai. Makin besar persentase target yang dicapai, makin tinggi tingkat efektivitasnya.

c. Kualitas

Merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh telah terpenuhinya berbagai persyaratan (requirement), spesifikasi dan harapan (expaction). Unsur ini orientasinya hanya tertuju pada segi pengadaan masukan atau hanya pada segi keluaran dan segi distribusi (termasuk kepuasan konsumen) atau keduanya.

¹⁸ Headhi Berlina Siringo, Murni Daulay, "Analisis Keterkaitan Produktivitas Pertanian dan Impor Beras di Indonesia". *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, Vol.2 No. 8 (2014), 12.

Beberapa indikator yang digunakan dalam produktivitas petani diantaranya:¹⁹

1. Pendidikan

Peningkatan modal manusia melalui pendidikan petani penting untuk meningkatkan produktivitas petani. Petani yang memiliki pendidikan relatif tinggi memiliki kecenderungan untuk mengadopsi teknologi baru lebih awal dan produktif dalam menggunakan input tersebut dibandingkan petani yang memiliki tingkat pendidikan relatif rendah.

Pentingnya *human capital* dalam kaitannya dengan produktivitas tenaga kerja karena pendidikan meruakan investasi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dan mengarah pada peningkatan pada produktivitas yang dimiliki oleh tenaga kerja. Lebih lanjut dijelaskan bahwa selain pendidikan, pelatihan juga dapat meningkatkan produktivitas pekerja.

Pada sektor pertanian, peningkatan produksi dan produktivitas tenaga kerja dapat dilakukan dengan melakukan perbaikan dalam pendidikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Hal tersebut akan membantu petani dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang teknik bertani yang lebih baik, pengetahuan yang lebih baik. Pendidikan membantu petani untuk lebih produktif dalam menggunakan input pertanian, dan membantu petani untuk membuat keputusan tentang pemilihan penggunaan input yang tepat. Selain itu

¹⁹ Andi Ahnad Taqwa, "Tesis: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Petani Padi di Kabupaten Pinrang", (FEB Universitas Hasanuddin: 2021), 10-23.

petani juga mampu memilih varietas atau jenis tanaman apa yang cocok dikembangkan dengan struktur lahan yang dimiliki. Idealnya, dengan pendidikan dapat mendorong petani untuk lebih cenderung menggunakan teknologi yang lebih baru yang pada gilirannya dapat meningkatkan produktivitas petani.

2. Kesehatan

Tenaga kerja dengan tingkat kesehatan yang baik dapat meningkatkan produktivitas di berbagai sektor ekonomi. Penduduk di negara dengan tingkat kesehatan yang baik, tidak hanya meningkatkan produktivitas secara keseluruhan angkatan kerja, tetapi juga akan meningkatkan pendapatan mereka sendiri.

Kesehatan merupakan komponen penting dari sumber daya manusia (SDM) yang mempengaruhi tingkat produktivitas pekerja. Kesehatan yang baik dikaitkan dengan berkurangnya ketidakmampuan pekerja untuk melakukan pekerjaan, tingkat motivasi yang tinggi dan sebagian konsekuensinya mengarah pada perbaikan produktivitas yang tinggi. Selain itu, pekerja yang sehat lebih produktif karena mereka secara fisik dan mental lebih energik dan kuat terhadap tantangan dan kondisi pekerjaan.

Terdapat beberapa temuan penelitian yang mendukung teori yang dikemukakan sebelumnya dimana kesehatan berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja. Di komunitas pedesaan, kesehatan yang buruk mengurangi pendapatan dan efisiensi petani.

3. Teknologi

Pertumbuhan produktivitas didasarkan pada ilmu pengetahuan dan teknologi. Memasukkan teknologi ke dalam pertanian membutuhkan upaya adaptasi yang besar. Adopsi teknologi adalah proses yang kompleks yang melibatkan banyak penelitian dan pembelajaran lokal di pihak petani di pedesaa, hal ini dikarenakan ciri khas pertanian, varietas, komposisi tanah, dan perbedaan iklim antar negara dan wilayah. Jelas bahwa perubahan teknologi terjadi ketika ada inovasi produk dan proses produksi baru, dan saat inovasi tersebut disebarluaskan di masyarakat.

Lebih lanjut diterangkan bahwa teknologi pertanian ini adalah cara yang kuat, tepat waktu, dan hemat biaya untuk meningkatkan hasil dan profitabilitas keseluruhan dalam sistem pertanian berkelanjutan. Memperoleh produksi yang tinggi dengan sedikit tenaga kerja manusia, peningkatan produktivitas, minimalisir kerugian panen, kesemuanya ini sangat bergantung pada penggunaan teknologi ini.

4. Luas lahan

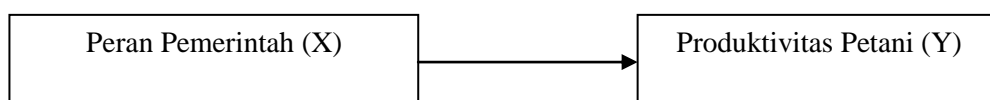
Pertanian dengan luas lahan relatif kecil, rata-ratapekerja lebih banyak dan sebagai hasilnya memiliki output yang tinggi.

Lahan pertanian menjadi faktor penting dalam produktivitas pertanian. Sebagaiman teori yang dikemukakan Mathlus bahwa luas lahan cenderung tidak berubah, sementara populasi terus bertambah, mengakibatkan lahan yang terbatas akan dikelola oleh banyak populasi, sehingga akan berdampak terhadap penurunan produktivitas lahan.

C. Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono mengemukakan bahwa, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.²⁰

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah Peran Pemerintah (X) sebagai variabel bebas dan Produktivitas Petani (Y) sebagai variabel terikat. Berikut ini adalah gambaran kerangka berfikir dalam penelitian ini.



Gambar 1
Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan pengertian di atas, dapat penulis kemukakan hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- Ho : Peran pemerintah tidak berpengaruh terhadap produktivitas petani kopi di Pekon Ciptawaras.
- Ha : Peran pemerintah berpengaruh terhadap produktivitas petani kopi di Pekon Ciptawaras.

²⁰ Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, RnD*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 60.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian Lapangan (*field research*). Menurut Abdurrahmat Fathoni “Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif sebagai terjadi di lokasi tersebut yang dilakukan juga untuk menyusun laporan ilmiah”.¹

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan “metode penelitian yang menjelaskan fenomena dengan menggunakan data-data numerik, kemudian dianalisis menggunakan statistik”.²

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya, Demikian pula terhadap pada tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik bila disertai dengan gambar, tabel, grafik atau tampilan lainnya.³

Penelitian ini untuk menguji pengaruh variabel X (Peran Pemerintah) terhadap Y (Produktivitas Petani Kopi). Alasan dipilihnya jenis penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh Peran Pemerintah

¹ Abdurrahmat Fathoni, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 96.

² Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (Bandung PT Refika Aditama, 2012), 48.

³ Zuhairi, *et. al. pedoman penulisan karya ilmiah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 24

terhadap Produktivitas Petani Kopi. Penelitian ini terdiri dari dua variabel antara lain variabel bebas (X) yaitu Peran Pemerintah dan variabel terikat (Y) yaitu Produktivitas Petani Kopi.

Penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah “metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi obyek sesuai dengan apa adanya.”⁴

Penelitian deskriptif merupakan penelitian paling sederhana, dibandingkan dengan penelitian-penelitian yang lain karena dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan apa-apa terhadap objek atau wilayah yang diteliti. Ini artinya bahwa dalam penelitian, peneliti tidak mengubah, menambah, atau mengadakan manipulasi terhadap objek atau wilayah penelitian. Dan jenis dari penelitian deskriptif yang peneliti gunakan adalah penelitian korelasi sebab akibat dimana peneliti bermaksud untuk mengetahui pengaruh Peran Pemerintah terhadap Produktivitas Petani Kopi di Pekon Ciptawaras Lampung Barat.

B. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah “gejala yang bervariasi, yang menjadi objek penelitian.”⁵ Sementara definisi operasional variabel ialah sesuatu yang berguna untuk “menjelaskan variabel-variabel yang diteliti, serta penjabaran variabel menjadi subvariabel beserta indikator-indikatornya.”⁶

⁴ Elidawaty Purba, dkk., *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021), 54.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 169.

⁶ Zuhairi dkk., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

Adapun variabel yang akan dioperasionalkan ialah Peran Pemerintah, sebagai variabel bebas (variabel X) dan Produktivitas Petani Kopi, sebagai variabel terikat (variabel Y). Berikut penjelasan mengenai variabel bebas (X) dan Variabel terikat (Y):

1. Peran Pemerintah (variabel bebas/ X)

Variabel bebas atau yang disebut dengan variabel independen merupakan “Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”⁷ Sejalan dengan pengertian tersebut maka yang disebut variabel bebas pada penelitian ini adalah Peran Pemerintah.

2. Produktivitas Petani Kopi (variabel terikat/Y)

Variabel terikat atau dependen merupakan “Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”⁸ sesuai pengertian tersebut, variabel terikat pada penelitian ini adalah Produktivitas Petani Kopi. Variabel terikat ini di ukur melalui angket.

C. Populasi, sampel, dan Teknik pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis (subjek) yang ciri-cirinya akan diduga⁹ atau “wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 38.

⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 39.

⁹ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian Aplikasi Praktis*, (Jakarta: Ramayana Pers dan STAIN Metro, 2008), 79.

ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”¹⁰

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat dipahami bahwa populasi merupakan jumlah keseluruhan dari objek yang menjadi peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah keluarga Pekon Ciptawaras Lampung Barat yang merupakan petani kopi yang berjumlah 695 Orang.

2. Sampel

Sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi,”¹¹ berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa pengambilan sampel merupakan suatu proses pemilihan, penentuan, dan penghitungan jenis sampel yang akan menjadi objek penelitian sampel yang akan diteliti.

Adapun penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus representative agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana.¹² Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 8.

¹¹ *Ibid.*, 81.

¹² Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011),

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

E = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; $e=0,1$

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai $e = 0,1$ (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai $e = 0,05$ (5%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari teknik Slovin adalah antara 10-20 % dari populasi penelitian. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 695 orang, sehingga presentase kelonggaran yang digunakan adalah 20% karena $e = 0,2$ (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil¹³ dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{695}{1 + 695(0,2)^2}$$

$$n = 24,13 = 24$$

Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Purposive Sampling*. Menurut sugiyono, *Purposive Sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu.¹⁴ Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap mengetahui tentang apa

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 96.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 122

yang peneliti harapkan sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi yang diteliti. Atau dengan kata lain pengambilan sampel diambil berdasarkan kebutuhan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan pengaruh Peran Pemerintah terhadap Produktivitas Petani Kopi di Pekon Ciptawaras Lampung Barat, maka peneliti menggunakan beberapa metode, diantaranya:

1. Angket

Angket atau kuesioner (*questionnaire*) merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden).¹⁵ Angket dalam penelitian ini digunakan untuk menghimpun data tentang Peran Pemerintah serta Produktivitas Petani Kopi

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengge, agenda, dan sebagainya.”¹⁶ Dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi untuk mencari data-data yang diperlukan untuk mengetahui profil Pekon Ciptawaras, data penduduk Pekon Ciptawaras.

¹⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 219

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, 274.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian sebagai alat atau fasilitas yang dipergunakan dalam pengumpulan data. Instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan suatu metode.¹⁷ Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam melaksanakan pengumpulan data yang diperlukan untuk penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pokok angket terdiri dari jawaban yang mengandung variasi nilai bertingkat dengan alternatif jawaban kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kriteria Skor Skala Likert

No	Jawaban	Skor
1	Sangat setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak setuju (TS)	2
5	Sangat tidak setuju (STS)	1 ¹⁸

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, 121.

¹⁸ Ridwan dan Akdon, *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistik*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 16.

Tabel 3.2
Jumlah butir pernyataan dari masing-masing indikator

No	Variabel penelitian	Indikator	No Item	Jumlah
1.	Peran Pemerintah (X)	a. Sebagai regulator	1, 2,3	3
		b. Sebagai dinamisator	4, 5,6,7	4
		c. Sebagai fasilitator	8,9,10	3
		d. Sebagai katalisator	11, 12, 13	3
2.	Produktivitas Petani Kopi (Y)	a. Pendidikan	14, 15, 16	3
		b. Kesehatan	17, 18, 19,	3
		c. Teknologi	20,21,22,23,24	5
		d. Luas Lahan	25, 26, 27, 28	4
Jumlah				28

1. Pengujian Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukurnya.¹⁹ Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir pertanyaan dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variable.

Berdasarkan pengertian tersebut maka dalam penelitian ini alat ukur pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk mengukur kemantapan alat pengumpulan data maka validitas sebagai alat ukur

¹⁹ Syofiyani Siregar, *Statistik Parametrik.*, 75.

sangat diperlukan dalam suatu penelitian agar apa yang akan diteliti benar-benar valid. Dengan demikian, hasil perhitungan uji validitas dengan $\alpha = 0,05$. Maka dikatakan valid apabila signifikansi $< 0,05$ dan signifikansi $> 0,05$ berarti tidak valid. Dimana data diolah menggunakan *SPSS 16,0 For Window's*.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukuran yang sama pula. Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data dengan tujuan pengukuran. Dengan demikian, untuk mencapai hal tersebut dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbaach*, dimana secara umum yang dianggap reliabel apabila koefisien reliabilitas $r_{11} > 0,6$ yang diolah menggunakan *SPSS 16,0 For Window's*.²⁰

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.

²⁰ Syofiyani Siregar, *Statistik Parametrik.*, 90.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data kuantitatif, yaitu data yang dapat diwujudkan dengan angka yang diperoleh dari lapangan. Dalam penelitian kuantitatif yang dilandasi pada suatu asumsi bahwa suatu gejala itu dapat diklasifikasikan, dan hubungan gejala bersifat kausal (sebab akibat), maka peneliti dapat melakukan penelitian dengan memfokuskan kepada beberapa variabel saja. Pola hubungan antara variabel yang akan diteliti tersebut selanjutnya disebut sebagai paradigma penelitian.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan dependen memiliki distribusi normal atau tidak.²¹ Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui apakah normal atau tidak, maka dilakukan uji normalitas dengan menggunakan aplikasi SPSS dengan melihat hasil data yang muncul apakah yang muncul pada kolom *kolmogrov-smirnov* atau pada *Shapiro Walk*. Kemudian untuk dasar pengambilan keputusan normal tidaknya, yaitu apabila x hitung > 0.05 maka distribusi populasi dikatakan normal, dan jika x hitung < 0.05 maka distribusi populasi dikatakan tidak normal.

²¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, (Semarang: UNDIP, 2001), 83.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali, uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan kepengamatan yang lain.²² Dalam pengamatan ini untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *Arch*. Uji *Arch* adalah meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut: Apabila grafik plot menunjukkan tidak terdapat adanya titik – titik yang membentuk pola tertentu yang teratur, dan titik – titik pada *scatterplot* di atas menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu y. Hal tersebut artinya menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas²³

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berkaitan dengan pengaruh observer atau data dalam satu variabel yang saling berhubungan satu sama lain. Besaran nilai sebuah data dapat saja dipengaruhi atau berhubungan dengan data lainnya (atau data sebelumnya). Misalkan untuk kasus jenis data *time series* data investasi tahun ini sangat tergantung dari data investasi tahun sebelumnya. Kondisi inilah yang disebut dengan autokorelasi. Regresi secara klasik mensyaratkan bahwa variabel tidak

²² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2008), 120.

²³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, 137.

boleh tergejala autokorelasi. Jika tergejala autokorelasi, maka model regresi menjadi buruk karena akan menghasilkan parameter yang tidak logis dan di luar akal sehat.²⁴

Terdapat beberapa cara untuk mendeteksi gejala autokorelasi yaitu uji Durbin Watson (DW Test), uji Langrage Multiplier (LM Test), uji statistik Q, dan run Test. Dari beberapa uji autokorelasi tersebut, penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson (DW Test). Dasar Pengambilan Keputusan Metode pengujian Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai durbin-watson lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka terdapat autokorelasi.
- 2) Jika nilai durbin-watson terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai durbin-watson terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti²⁵

c. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji korelasi tunggal atau persamaan regresi linier sederhana digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan kedua. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel

²⁴ Irwan Gani dan Siti Amalia, *Alat Analisis Data; Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial* (Yogyakarta: Andi, 2015), 124

²⁵ Irwan Gani dan Siti Amalia, *Alat Analisis Data.*, 125.

bebas dengan terikatnya. Langkah-langkah yang digunakan dalam analisis data adalah sebagai berikut :²⁶

$$\hat{Y} = a + bX$$

Untuk mencari regresi linier sederhana menggunakan rumus :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{i \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Apabila hasil output SPSS terbukti bahwa koefisien konstanta pada model linier (*a*) signifikan karena nilai signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi variabel (*b*) menunjukkan signifikan karena jauh lebih kecil dari taraf signifikan 5% atau 0.05 maka hipotesis dapat diterima.

d. Uji Hipotesis (Uji T)

Uji T digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Apabila nilai signifikansi < 0,05 dan nilai thitung > ttabel, maka suatu variabel dapat dikatakan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel yang lain.²⁷ Untuk melihat harga ttabel adalah dengan rumus $dk = N$ (Jumlah responden) – 1.²⁸ Adapun kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis: Jika sig. > 0,05 atau thitung < ttabel maka Ho diterima dan

²⁶ Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta: Kencana, 2007), 158.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 243.

²⁸ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*,. 238.

Ha ditolak Jika sig. < 0,05 atau thitung > ttabel maka Ho ditolak dan Ha diterima.

e. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kelayakan penelitian yang dilakukan dengan melihat berapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. *Adjusted R square* adalah *R square* yang telah disesuaikan nilai ini selalu lebih kecil dari *R square* dari angka sebagai koefisien determinasi.

Menurut Sugiyono analisis koefisien determinasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD : koefisien determinasi

R^2 : koefisien korelasi yang dikuadratkan²⁹

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Jakarta: Indeks Jakarta, 2012), 257.

BAB IV

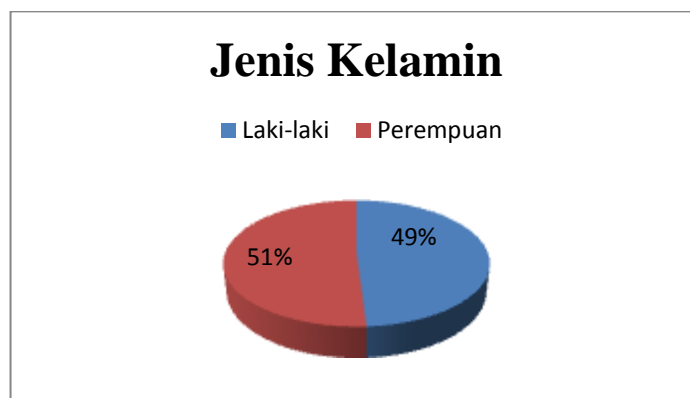
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pekon Ciptawaras

Pekon Ciptawaras terletak dalam kecamatan Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat, terbentuk pada tahun 1984 dengan luas 696,14 Ha. Pekon Ciptawaras dipimpin oleh Ibu Sunayah dengan mayoritas daerah perladangan dengan kopi sebagai komoditas utama. Pekon Ciptawaras berpenduduk laki-laki 1.089 orang dan perempuan 1.128 orang dengan jumlah 2.217 orang yang terbagi ke dalam 682 KK.

Tabel 4.1

Penduduk Pekon Ciptawaras Berdasarkan Jenis Kelamin



Sumber: Profil Pekon Ciptawaras 2022

Dari tabel diatas dilihat bahwa jumlah peduduk di Pekon Ciptawaras berjumlah 2.217 jiwa. Jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki-laki hampir setara meskipun lebih banyak penduduk yang berjenis kelamin perempuan.

Adapun sebaran mata pencaharian Pekon Ciptawaras dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Sebaran Mata Pencaharian Masyarakat Pekon Ciptawaras

No.	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	695
2	Buruh Tani	291
3	Pegawai Negeri Sipil	18
4	Peternak	58
5	Montir	6
6	Tukang Kayu	3
7	Witaswasta	13
8	Ibu Rumah Tangga	450
9	Sopir	5
10	Tukang Jahit	10
11	Tukang Kue	3
12	Karyawan Honorer	22
Jumlah/Total (Orang)		1.575

Sumber: Profil Pekon Ciptawaras 2022

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa mata pencaharian masyarakat Pekon Ciptawaras bervariasi. Beberapa masyarakat Pekon Ciptawaras berprofesi sebagai petani adalah 695 orang, hal ini menunjukkan bahwa Pekon Ciptawaras memiliki potensi di bidang pertanian terutama di bidang perkebunan kopi.

Pekon Ciptawaras terletak 183 km dari ibukota Provinsi Lampung (Bandar Lampung), 83 km dari ibukota Kabupaten Lampung Barat (Kota Liwa) dan 3 km dari ibukota Kecamatan Gedung Surian.

Penggunaan lahan terbesar di Pekon Ciptawaras adalah untuk pemukiman 167 ha, tegal/ladang 160 ha, pekebunan perorangan 154 ha, sawah 118 ha, pekarangan 62 ha, dan fasilitas umum 33,4 ha berupa jalan Pekon,

lapangan olahraga, sekolah, perkantoran pemerintahan dan pemukiman Pekon/umum.¹

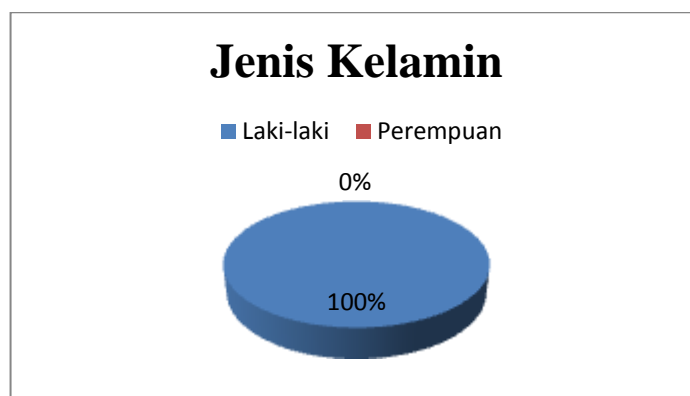
B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Distribusi Responden

Responden dalam penelitian ini adalah 24 petani kopi Pekon Ciptawaras. Untuk melihat responden penelitian berdasarkan jenis kelamin, pendidikan, anggota Gapoktan usia, lama bertani dan luas lahan.

a. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Gambar 4.2
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



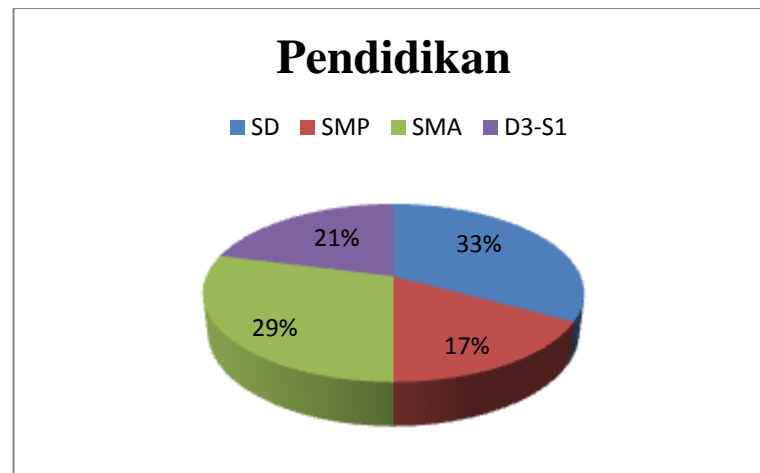
Sumber: Data Diolah 2022

Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa seluruh responden petani kopi di Pekon Ciptawaras adalah laki-laki, yaitu sebanyak 24 orang (100%).

¹ Dokumentasi Pekon Ciptawaras

b. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

Gambar 4.3
Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

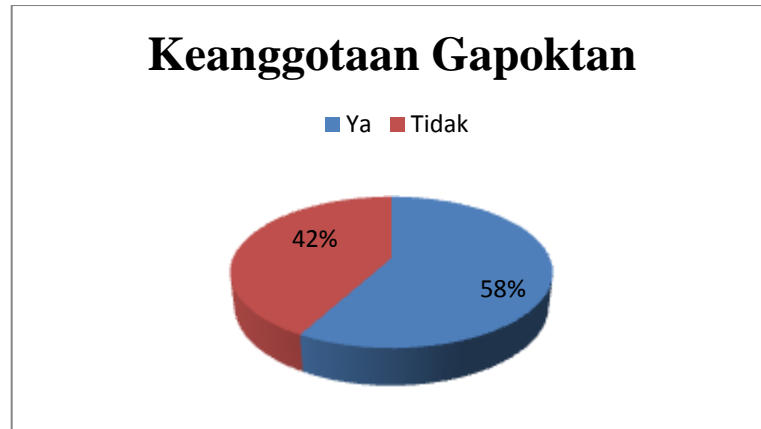


Sumber: Data Diolah 2022

Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa responden yaitu petani kopi Pekon Ciptawaras yang berpendidikan SD sebanyak 8 orang (33%), responden yang berpendidikan SMP sebanyak 4 orang (17%), responden yang berpendidikan SMA sebanyak 7 orang (29%), dan responden yang berpendidikan D3-S1 sebanyak 5 orang (21%). Berdasarkan data tersebut diketahui rata-rata responden berpendidikan SD.

c. Distribusi Responden Berdasarkan Keanggotaan Gapoktan

Gambar 4.3
Distribusi Responden Berdasarkan Keanggotaan Gapoktan

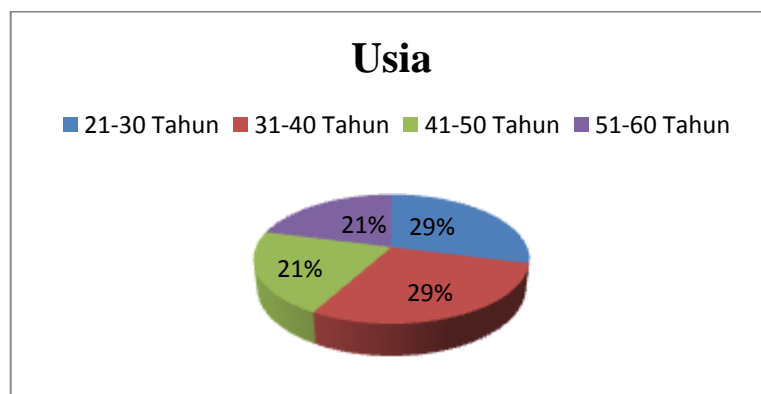


Sumber: Data Diolah 2022

Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa responden yaitu petani kopi Pekon Ciptawaras yang menjadi anggota Gapoktan sebanyak 14 orang (58%) dan responden yang tidak anggota Gapoktan sebanyak 10 orang (42%). Berdasarkan data tersebut diketahui rata-rata responden menjadi anggota Gapoktan.

d. Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Gambar 4.4
Distribusi Responden Berdasarkan Usia

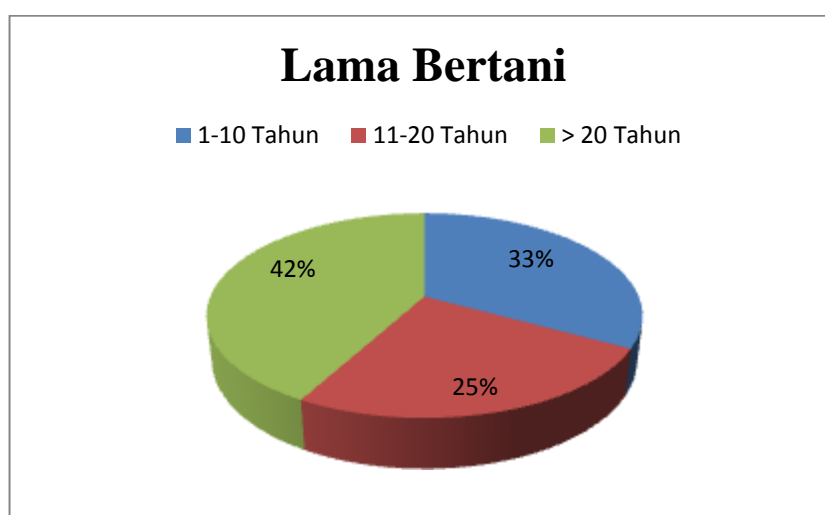


Sumber: Data Diolah 2022

Berdasarkan hasil studi ini diketahui bahwa responden yang memiliki usia 21 s/d 30 tahun sebanyak 7 orang (29%), responden yang berusia 31 s/d 40 tahun sebanyak 7 orang (29%), responden berusia 41 s/d 50 tahun sebanyak 5 orang (9%), dan responden yang berusia >50 tahun sebanyak 5 orang (9%). Rata-rata responden yaitu petani kopi Pekon Ciptawaras berusia 21 s/d 40 tahun.

e. Distribusi Responden Berdasarkan Lama Bertani

Gambar 4.4
Distribusi Responden Berdasarkan Lama Bertani

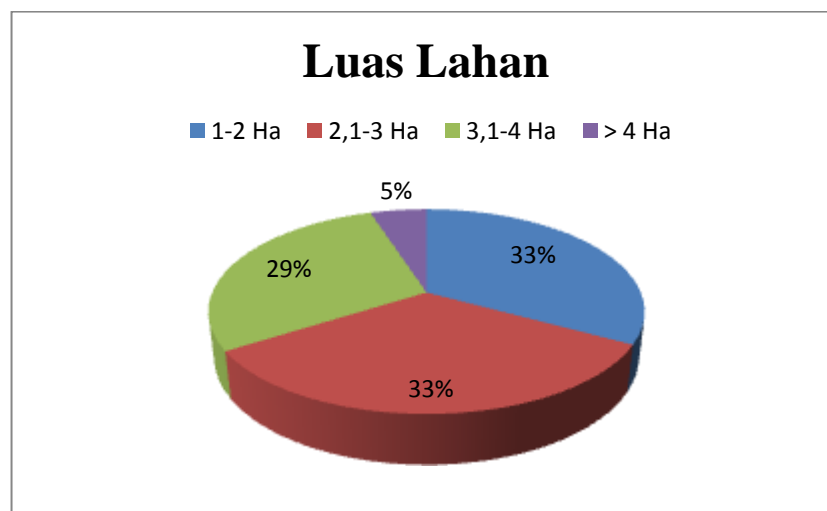


Sumber: Data Diolah 2022

Berdasarkan hasil studi ini diketahui bahwa responden yang bertani selama 1 s/d 10 tahun sebanyak 8 orang (33%), responden yang bertani selama 11 s/d 20 tahun sebanyak 6 orang (29%), dan responden yang bertani selama >20 tahun sebanyak 10 orang (42%). Rata-rata responden yaitu petani kopi Pekon Ciptawaras bertani selama >20 tahun.

f. Distribusi Responden Berdasarkan Luas Lahan

Gambar 4.
Distribusi Responden Berdasarkan Luas Lahan



Sumber: Data Diolah 2022

Berdasarkan hasil studi ini diketahui bahwa responden yang memiliki lahan 1-2 Ha sebanyak 8 orang (33%), responden yang memiliki lahan 2,1-3 Ha sebanyak 8 orang (33%), dan responden yang memiliki lahan 3,1-4 Ha sebanyak 7 orang (29%) dan responden yang memiliki lahan >4 Ha sebanyak 1 orang (5%). Rata-rata responden yaitu petani kopi Pekon Ciptawaras memiliki luas lahan 1-3 Ha.

2. Deskripsi Jawaban Variabel X dan Y

Variabel - variabel penelitian secara statistik. Penelitian ini menggunakan nilai rata - rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi untuk menggambarkan deskripsi *statistic* setiap variabel. Statistik deskriptif ini menggunakan aplikasi SPSS *Statistic* 26. Hasil

angket peran pemerintah dan Produktivitas Petani Kopi dapat dilihat pada Lampiran 3 dan Lampiran 4.

Tabel 4.1
Hasil Jawaban Responden Variabel Peran Pemerintah (X)

No	Pernyataan	Jumlah Total Jawaban Responden
1	Adanya KWT (Kelompok Wanita Tani) mendorong kaum perempuan untuk terus berrinovasi guna meningkatkan produktivitas	97
2	Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) meunjang aktivitas pertanian masyarakat	96
3	Aturan untuk tidak membuka lahan kawasan baru sebagai upaya agar terjaganya ekosistem	96
4	Pelaksanaan sosialisasi membantu petani dalam memecahkan masalah	83
5	Pendampingan menunjang pemanfaatan teknologi (mesin kilang, giling, roasting dan oven kopi)	96
6	Pendampingan yang dilakukan membantu dalam keberlanjutan program (Bibit unggul – perawatan)	96
7	Pelatihan yang dilakukan membantu petani dalam meningkatkan produktivitas. (bijak menggunakan faktor produksi)	107
8	Tersedianya bibit unggul dari pemerintah	96
9	Ketersediaan pupuk bagi petani kopi	96
10	Pengadaan mesin (kilang, giling, roasting dan oven kopi) membantu petani dalam peningkatan produktivitas	86
11	Pengadaan mesin pasca panen (roasting dan oven kopi) membuka peluang usaha baru bagi petani kopi	94
12	Pembangunan infrastruktur/jalan memperlancar mobilisasi petani kopi	86
13	Tersedianya bantuan modal melalui BUM Pekon	96

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pada pertanyaan item ke 7 bahwa pelatihan yang dilakukan membantu petani dalam meningkatkan produktivitas (bijak menggunakan faktor produksi), memiliki jawaban terbesar dengan nilai 107. Hal tersebut menunjukkan bahwa peran pemerintah dalam memmberikan pelatihan membantu petani dalam meningkatkan produktivitas. Sedangkan pada pertanyaan item ke 4 bahwa pelaksanaan sosialisasi membantu petani dalam memecahkan masalah, memiliki jawaban terkecil dengan nilai 83. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan sosialisasi yang dilakukan pemerintah kurang membantu petani dalam memecahkan masalah. Hal ini dikarenakan perlunya program yang berkelanjutan yang dapat terus memantau dan membersamai petani kopi dalam melakukan usaha tani nya.

Tabel 4.2

Hasil Jawaban Responden Variabel Produktivitas Petani Kopi (Y)

No	Pernyataan	Jumlah Total Jawaban Responden
1	Penyuluhan yang dilakukan membantu petani dalam memperluas wawasan dan mampu berinovasi dalam teknik budidaya guna meningkatkan produktivitas (Misal: memilih bibit unggul & jenis kopi untuk stek sambung)	94
2	Penyuluhan membantu petani dalam mengelola faktor produksi pertanian (lahan, tenaga kerja, modal)	100
3	Penyuluhan membantu petani dalam menambah wawasan sehingga mampu menguasai teknologi yang ada (mampu menggunakan mesin pasca panen. Meliputi mesin kilang, giling, roasting, dan oven kopi)	102

No	Pernyataan	Jumlah Total Jawaban Responden
4	Program berobat gratis di PUSKES Pekon Ciptawaras berdampak pada kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan	103
5	Petani dengan kondisi tuuh yang sehat mampu melakukan pekerjaan secara maksimal	109
6	Petani dengan kondisi fisik yang kuat mampu menghadapi tantangan pekerjaan (tetap melakukan aktivitas dalam kondisi cuaca yang tidak menentu)	98
7	Penggunaan puk yang tepat waktu dan tepat guna mampu meningkatkan produktivitas	107
8	Penggunaan mesin kilang (pecah basah) mmudahkan proses pasca panen petani kopi	105
9	Penggunaan mesin giling (kering) lebih efesien (terpisahnya biji dan kulit kering)	101
10	Penggunaan mesin roasting membantu petani dalam proses penyanggraian kopi	95
11	Penggunaan mesin oven kopi membantu petani dalam mengoptimalkan hasil produksi yang di peroleh (output produksi bukan hanya berupa biji, tetapi juga berupa bubuk kopi)	103
12	Kebun kopi dengan lahan yang luas memiliki rata-rata pekerja lebih banyak	103
13	Kebun kopi dengan lahan yang luas menghasilkan produksi yang tinggi	105
14	Luas lahan berpengaruh pada produksi kopi yang dihasilkan	112
15	Adanya peraturan terkait pembatasan pembukaan lahan kawasan berdampak pada terjaganya ekosistem (tersedianya cukup air, dan menjaga kesuburan tanah, termasuk ekosistem di dalamnya)	110

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada pertanyaan item ke 14 bahwa luas lahan berpengaruh pada produksi kopi yang dihasilkan, memiliki jawaban terbesar dengan nilai 112. Hal tersebut menunjukkan bahwa luas lahan berpengaruh pada produksi kopi yang dihasilkan. Sedangkan pada pertanyaan item ke 10 bahwa penggunaan mesin roasting membantu petani dalam proses penyangraian kopi, memiliki jawaban terkecil dengan nilai 95. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan mesin roasting kurang membantu petani dalam proses penyangraian kopi. Hal ini dikarenakan kurang meratanya penggunaan mesin roasting di kalangan masyarakat umum. Mesin roasting hanya digunakan oleh pelaku UMKM yang mengolah biji kopi menjadi kopi bubuk.

3. Uji Validitas

Berdasarkan hasil pengujian validitas kuesioner, maka rekapitulasi pengujian validitas dapat dilihat di bawah ini:

a. Peran Pemerintah (X)

Adapun nilai r_{table} pada taraf signifikan 5% (0,05) adalah sebesar 0,4044 (Lampiran 14). Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item pertanyaan dinyatakan valid.² Nilai r_{tabel} tersebut didapat dari *degree of freedom* atau derajat kebebasan. $Df = 24 - 2 = 22$ Hasil dari pengujian validitas X adalah sebagai berikut:

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2016), 230.

Tabel 4.3
Uji Validitas

Variabel	Indikator	Pearson Correlation	Taraf Sig. 5%	Sig.	Keterangan
Peran Pemerintah (X)	X ₁	0,546	0,4044	0,006	Valid
	X ₂	0,728		0,000	Valid
	X ₃	0,408		0,048	Valid
	X ₄	0,415		0,044	Valid
	X ₅	0,534		0,007	Valid
	X ₆	0,534		0,007	Valid
	X ₇	0,466		0,008	Valid
	X ₈	0,728		0,000	Valid
	X ₉	0,728		0,000	Valid
	X ₁₀	0,700		0,000	Valid
	X ₁₁	0,550		0,005	Valid
	X ₁₂	0,700		0,000	Valid
	X ₁₃	0,728		0,000	Valid
Produktivitas Petani Kopi (Y)	Y ₁	0,738	0,4044	0,000	Valid
	Y ₂	0,619		0,001	Valid
	Y ₃	0,726		0,000	Valid
	Y ₄	0,593		0,002	Valid
	Y ₅	0,413		0,045	Valid
	Y ₆	0,567		0,004	Valid
	Y ₇	0,567		0,004	Valid
	Y ₈	0,537		0,007	Valid
	Y ₉	0,542		0,006	Valid
	Y ₁₀	0,580		0,003	Valid
	Y ₁₁	0,533		0,007	Valid
	Y ₁₂	0,556		0,005	Valid
	Y ₁₃	0,595		0,002	Valid
	Y ₁₄	0,672		0,000	Valid
	Y ₁₅	0,540		0,006	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Data SPSS

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa koefisien validitas r_{hitung} $> r_{tabel}$ variabel dan nilai signifikansi (sig.) hasil korelasi yang lebih kecil dari 0,05 (5%), hal ini menunjukkan variabel Peran Pemerintah (X) dan Produktivitas Petani Kopi (Y) dinyatakan valid.

4. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauhmana suatu alat ukur ini dapat diandalkan atau dapat dipercaya. Adapun hasil reabilitas adalah sebagai berikut.

Tabel 4.4
Hasil uji Reliabilitas Peran Pemerintah (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.842	13

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

Tabel 4.5
Hasil uji Reliabilitas Produktivitas Petani Kopi (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.857	15

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

Berdasarkan table dapat diketahui bahwa dari pengujian reliabilitas didapatkan hasil uji untuk variabel X nilai *alpha Cronbach's* sebesar 0,842, dan nilai Y sebesar 0,857 Penelitian ini menguji realibilitas kusioner dengan melihat besaran nilai *Cronbach's Alpha*. Jika nilai *Cronbach's Alpha* rhitung $> 0,6$ maka disimpulkan bahwa instrumen pernyataan reliabel, dan sebaliknya jika rhitung $< 0,6$ maka disimpulkan bahwa

intrumen pernyataan tidak reliabel.³ Sehingga dapat disimpulkan semua instrument dalam penelitian ini reliabel.

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui kenormalan distribusi data. Uji normalitas yang digunakan peneliti menggunakan Kolmogorov-Smirnov karena jumlah responden kurang dari 50. dengan taraf signifikansi uji adalah $> 0,05$ (sig. $> 0,05$).⁴ Jika signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa semua kelompok memiliki data yang berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Peran Pemerintah	.131	24	.200*	.964	24	.534
Produktivitas Petani Kopi	.163	24	.101	.917	24	.550

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Diolah SPSS 26

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan distribusi yang normal pada model regresi dengan nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu Peran Pemerintah

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*,..... 185.

⁴ Hasrun Afandi US, "Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Klinik Kosasih Di Bandar Lampung Dengan Kompensasi Sebagai Variabel Moderasi", *TESIS UNILA* 2017, 48..

berdistribusi normal dengan nilai 0,534 atau $> 0,05$, dan Produktivitas Petani Kopi berdistribusi normal dengan nilai 0,550 atau $> 0,05$.

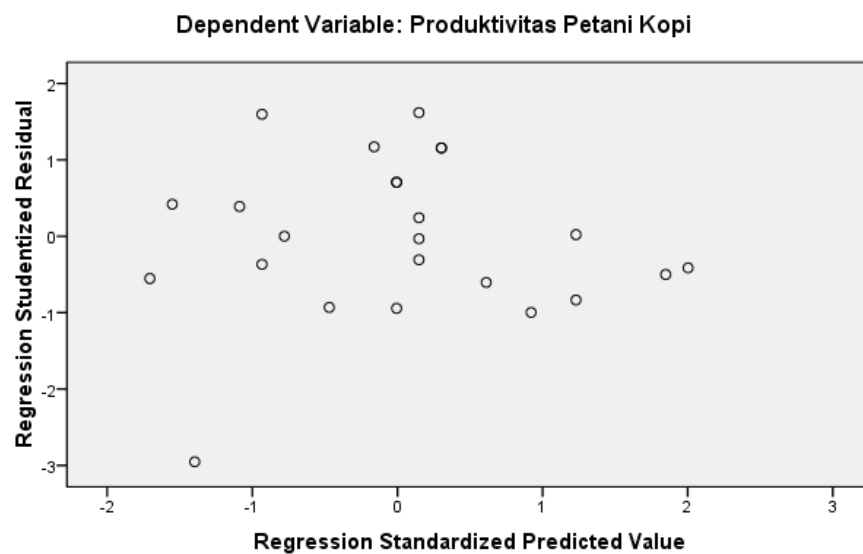
2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan pada model regresi untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan *variance* maupun residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah pada suatu model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual pada satu pengamatan terhadap pengamatan lainnya.

Gambar 4.5

Grafik Plot Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot



Berdasarkan grafik plot di atas menunjukkan bahwa tidak terdapat adanya titik – titik yang membentuk pola tertentu yang teratur, dan titik – titik pada *scatterplot* di atas menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu y. Hal tersebut artinya menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.⁵

3. Uji Auto Korelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam model regresi linear ada atau tidak korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 atau periode sebelumnya. Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson. Berikut hasil uji autokorelasi:

Tabel 4.8
Output dari Uji Auto Korelasi

Model Summary ^p					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.774 ^a	.600	.581	3.714	2.345

a. Predictors: (Constant), Peran Pemerintah

b. Dependent Variable: Produktivitas Petani Kopi

Berdasarkan tabel 4.8 di atas nilai Durbin Watson sebesar 2.345, pembandingan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 24 (n), dan jumlah variabel independen 1 (k=1), maka di tabel *DurbinWatson* akan didapat nilai du sebesar 1,446. Karena nilai DW 2,345 lebih besar dari batas atas (du) 1,446 dan kurang dari 4 – 1,446 (2,554), maka dapat

⁵ Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 122.

disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi, sehingga analisis uji regresi linier sederhana dapat dilakukan.

4. Uji Regresi Linier Sederhana

Tabel 4.9
Output Keempat dari Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.393	6.156		4.775	.000
	Peran Pemerintah	.687	.120	.774	5.740	.000

a. Dependent Variable: Produktivitas Petani Kopi

Sumber: Data Diolah SPSS 26

Berdasarkan hasil di atas diperoleh nilai konstanta pada kolom B.

Sehingga dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 29,393 + 0,687 X$$

Untuk mengetahui apakah persamaan regresi di atas dapat digunakan untuk memprediksi atau meramalkan besarnya variabel kriterium (Y) berdasarkan variabel prediktor (X) dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui signifikansi antara dua variabel. Untuk pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana, dibawah ini merupakan hasil analisis regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS 26.0.

Dari hasil analisis di atas diperoleh persamaan regresi yaitu $Y = 29,393 + 0,687 X$. Persamaan regresi = $29,393 + 0,687 X$. kemudian diuji

apakah memang valid untuk memprediksi variabel terikatnya. Artinya apakah Peran Pemerintah benar-benar dapat memprediksi tingkat Produktivitas Petani Kopi. Hasil dari analisis di atas terbukti bahwa koefisien konstanta pada model linier (*a*) signifikan karena nilai signifikan dari adalah 0,000, jauh lebih kecil dari 0,05. Kemudian hasil dari uji signifikansi koefisien regresi variabel *Peran Pemerintah* (*b*) menunjukkan signifikan karena nilai signifikan dari adalah 0,000, jauh lebih kecil dari taraf signifikan 5% atau 0.05. Koefisien konstanta pada model linier (*a*) dan koefisien regresi variabel Produktivitas Petani Kopi (*b*) signifikan. jadi Produktivitas Petani Kopi dapat memprediksi Produktivitas Petani Kopi . Sehingga persamaan regresi dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 29,393 menyatakan bahwa jika nilai dari Peran Pemerintah adalah 0, maka nilai dari Produktivitas Petani Kopi adalah 29,393.
2. Koefisien regresi sebesar 0,687 bertanda positif menyatakan bahwa setiap penambahan nilai sebesar 1 poin untuk nilai Peran Pemerintah akan meningkatkan nilai Produktivitas Petani Kopi sebesar 0,687 poin. Dan sebaliknya jika nilai Peran Pemerintah turun 1 poin maka nilai dari Produktivitas Petani Kopi juga mengalami penurunan sebesar 0,687 poin. Dari persamaan terlihat bahwa koefisien *b* bernilai positif, ini menunjukkan bahwa perubahan *Y* searah dengan perubahan *X*. Jadi nilai *Y* akan meningkat jika *X* meningkat, sebaliknya nilai *Y* akan

menurun jika X menurun. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat Produktivitas Petani Kopi berbanding lurus dengan Peran Pemerintah.

5. Uji T

Uji T digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ dan nilai dari $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka suatu variabel dapat dikatakan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel yang lain.⁶ Sebaliknya, apabila nilai signifikansi $> 0,05$ dan nilai dari $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka suatu variabel dapat dikatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel lain.

Tabel 4.9
Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.393	6.156		4.775	.000
	Peran Pemerintah	.687	.120	.774	5.740	.000

a. Dependent Variable: Produktivitas Petani Kopi

Sumber: Data Diolah SPSS 26

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa variabel Peran Pemerintah menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $5,740 > 2,080$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, hal ini berarti peran pemerintah berpengaruh terhadap Produktivitas Petani Kopi (Ho ditolak dan Ha diterima).

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*,.....243.

6. Koefisien Determinasi (R^2)

Sedangkan untuk besarnya korelasi antara *Peran Pemerintah* dan Produktivitas Petani Kopi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.774 ^a	.600	.581	3.714

a. Predictors: (Constant), Peran Pemerintah

Sumber: Data Diolah SPSS 26

Berdasarkan tabel output SPSS di atas, diketahui nilai Adjusted R Square adalah sebesar 0,581. Besarnya angka koefisien determinasi (Adjusted R Square) adalah 0,581 atau sama dengan 58,1%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel Peran Pemerintah (X) berpengaruh terhadap variabel Produktivitas Petani Kopi (Y) sebesar 58,1%. Sedangkan sisanya ($100\% - 58,1\% = 41,9\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

D. Pembahasan

Berdasarkan deskripsi variabel diketahui interaksi antara pelatihan yang dilakukan membantu petani dalam meningkatkan produktivitas (bijak menggunakan faktor produksi), memiliki jawaban terbesar dengan nilai 107. Hal tersebut menunjukkan bahwa peran pemerintah dalam memmmberikan pelatihan membantu petani dalam meningkatkan produktivitas. Sedangkan pada pertanyaan item ke 4 bahwa pelaksanaan sosialisasi membantu petani

dalam memecahkan masalah, memiliki jawaban terkecil dengan nilai 83. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan sosialisasi yang dilakukan pemerintah kurang membantu petani dalam memecahkan masalah. Hal ini dikarenakan perlunya program yang berkelanjutan yang dapat terus memantau dan membersamai petani kopi dalam melakukan usahanya. Luas lahan berpengaruh pada produksi kopi yang dihasilkan, memiliki jawaban terbesar dengan nilai 112. Hal tersebut menunjukkan bahwa luas lahan berpengaruh pada produksi kopi yang dihasilkan. Sedangkan pada pertanyaan item ke 10 bahwa penggunaan mesin roasting membantu petani dalam proses penyangraian kopi, memiliki jawaban terkecil dengan nilai 95. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan mesin roasting kurang membantu petani dalam proses penyangraian kopi. Hal ini dikarenakan kurang meratanya penggunaan mesin roasting di kalangan masyarakat umum. Mesin roasting hanya digunakan oleh pelaku UMKM yang mengolah biji kopi menjadi kopi bubuk.

Dari hasil analisis di atas diperoleh persamaan regresi $Y = 29,393 + 0,687 X$. Berdasarkan pengujian hipotesis uji t diperoleh nilai signifikan variabel Peran Pemerintah dan variabel Produktivitas Petani Kopi sebesar 0,000, lebih kecil dari signifikansi 0,05 dapat disimpulkan bahwa Peran Pemerintah berpengaruh terhadap Produktivitas Petani Kopi. Jadi persamaan regresi tersebut dapat digunakan untuk meramalkan besarnya variabel kriterium (Y) berdasarkan variabel prediktor (X).

Dari hasil analisis di atas, dapat dikemukakan bahwa hipotesis dalam penelitian ini yaitu “Ada pengaruh peran pemerintah terhadap produktivitas petani kopi di Pekon Ciptawaras” dapat diterima secara signifikan. Besarnya angka koefisien determinasi (Adjusted R Square) adalah 0,581 atau sama dengan 58,1%.

Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel Peran Pemerintah (X) berpengaruh terhadap variabel Produktivitas Petani Kopi (Y) sebesar 58,1%. Sedangkan sisanya ($100\% - 58,1\% = 41,9\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Ada pengaruh peran pemerintah terhadap produktivitas petani kopi di Pekon Ciptawaras dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $5,740 > 2,080$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, hal ini berarti peran pemerintah berpengaruh terhadap Produktivitas Petani Kopi dengan besarnya koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0,581. Dengan demikian hipotesis yang penulis ajukan (H_a) dapat diterima dan (H_0) di tolak berarti. Besarnya koefisien determinasi atau Adjusted R Square adalah sebesar 0,581. Besarnya angka koefisien determinasi (Adjusted R Square) adalah 0,581 atau sama dengan 58,1%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel Peran Pemerintah (X) berpengaruh terhadap variabel Produktivitas Petani Kopi (Y) sebesar 58,1%. Sedangkan sisanya ($100\% - 58,1\% = 41,9\%$) dipengaruhi oleh variabel lain.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan dan pembahasan diatas secara teoritik dan hasil penelitian, maka peneliti menemukan saran-saran sebagai berikut:

1. Sosialisasi yang dilakukan pemerintah kurang berdampak terhadap pemecahan masalah (harus ada program yang berkelanjutan dan konsisten) karena permasalahan yang dihadapi petani juga terus berubah terkait penyesuaian cuaca dan lain-lain.

2. Harus adanya pemerataan terkait penggunaan mesin roasting supaya produksi yang dilakukan petani lebih efisien juga menambah peluang usaha bagi petani kopi.

DAFTAR PUSTAKA

- Apsari, Nurliana Cipta. Arie S. Gutama, Nunung Nurwati, Hery Wibowo, Risna Resnawaty, Rudi Saprudin Sarwis, Meilanny B. Santoso, Sahadi Humaedi, *Pemberdayaan Petani Kopi Melalui Penguatan Kapasitas Dalam Pengelolaan Hasil Kopi di Desa Genteng, Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang*, jurnal, 2017
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Aziz, Iksan Abd. M, R Yantu, Arifudin Lamusa, “Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Kabupaten Morowali”, *e-J. Agrotekbis*, Vol.3 no. 2 April 2015
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2003
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Duwila, Umami. “Pengaruh Produksi Padi Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru”, *Cita Ekonomika*, Volume IX, No. 2, Desember 2015
- Fathoni, Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi* Jakarta: Rineka Cipta, 2011
- Heningtyas, Murdiana Asih. Sjamsiar Sjamsuddin, Minto Hadi, “Peran Pemerintah Dan Masyarakat Dalam Upaya Pengembangan Pendidikan Nonformal”, *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 2, No. 2, 2019.
- Immanuel, Florentinus Christian. “Peran Kepala Desa Dalam Pembangunan Di Desa Budaya Sungai Bawang Kecamatan Muara Badak kab. Kutai kartanegara”, *eJournal Ilmu Pemerintahan*, Volume 3, Nomor 2, 2015
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian.*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2015
- Ndraha. *Ilmu Pemerintahan* Jilid I UGM : Institut Ilmu Pemerintahan, 2001
- Ngongano, Yuliana. Deiby ch, *peran pemerintah desa dalam pembangunan*, Universitas Halmahera: Ilmu administrasi Negara fishum
- Notoatmodjo, Soekodjo. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009

- Prasetia, Rinaldi. Tubagus Hasanuddin, Begem Viantimala. "*Peranan Kelompok Tani dalam Peningkatkan Pendapatan Petani Kopi Di Kelurahan Tugusari Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat*". Universitas Lampung. *Jurnal*, 2015.
- Rasyid, Muhammad Ryaas. *Makna Pemerintahan*. Jakarta: Abdi Tandur, 2002
- Sahat, Siska Fibriliani. Nunung Nuryartono, Manuntun Parulian Hutagaol, "Analisis Pengembangan Ekspor Kopi Di Indonesia", *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, Vol. 5 No. 1, Juli 2016
- Setyawan, Dharma. Dwi Nugroho & Mustika Edi Santosa, "Buku Saku Sekolah Desa Payungi University", AURA: Cetakan Juli 2020
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012
- Sugiyono. *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Thoha, Miftah. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2027/In.28.1/J/TL.00/06/2023
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Hasrun Afandi US (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)

di-
Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **DINI YULIYA SARI**
NPM : 1602040083
Semester : 14 (Empat Belas)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syaria'ah
Judul : **PENGARUH PERAN PEMERINTAH TERHADAP PRODUKTIVITAS
PETANI KOPI (Studi Pada Pekon Ciptawaras)**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 14 Juni 2023
Ketua Jurusan,



Yudhistira Ardana
NIP 198906022020121011



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2098/In.28/D.1/TL.00/06/2023
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
PRATIN PEKON CIPTA WARAS
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-2099/In.28/D.1/TL.01/06/2023, tanggal 16 Juni 2023 atas nama saudara:

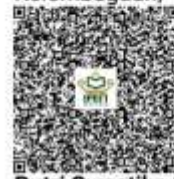
Nama : **DINI YULIYA SARI**
NPM : 1602040083
Semester : 14 (Empat Belas)
Jurusan : Ekonomi Syari'ah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di PEKON CIPTA WARAS, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH PERAN PEMERINTAH TERHADAP PRODUKTIVITAS PETANI KOPI (STUDI PADA PEKON CIPTA WARAS)".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 16 Juni 2023
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Putri Swastika SE, M.IF
NIP 19861030 201801 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-2099/In.28/D.1/TL.01/06/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **DINI YULIYA SARI**
NPM : 1602040083
Semester : 14 (Empat Belas)
Jurusan : Ekonomi Syaria'h

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di PEKON CIPTA WARAS, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH PERAN PEMERINTAH TERHADAP PRODUKTIVITAS PETANI KOPI (STUDI PADA PEKON CIPTA WARAS)".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 16 Juni 2023

Mengetahui,
Pejabat Setempat

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Putri Swastika SE, M.IF
NIP 19861030 201801 2 001

**PENGARUH PERAN PEMERINTAH TERHADAP PRODUKTIVITAS
PETANI KOPI (STUDI KASUS PADA PEKON CIPTAWARAS)**

OUTLINE

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

NOTA DINAS

ABSTRAK

HALAMAN ORIENTASI PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian
- F. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Peran Pemerintah
 - 1. Pengertian Peran Pemerintah
 - 2. Tugas Dan Fungsi Pemerintah
- B. Produktivitas Petani Kopi
 - 1. Pengertian Produktivitas

2. Unsur-Unsur Produktivitas
- C. Kerangka Berpikir
- D. Hipotesis

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis Penelitian
- B. Tempat Dan Waktu Penelitian
- C. Variabel Dan Definisi Operasional Variabel
 1. Peran Pemerintah (Variabel Bebas/X)
 2. Produktivitas Petani Kopi (Variabel Terikat/Y)
- D. Populasi Dan Sampel Penelitian
 1. Populasi
 2. Sampel
- E. Teknik Pengumpulan Data
 1. Kuesioner
 2. Wawamcara
 3. Dokumentasi
- F. Sumber Data Penelitian
 1. Data Primer
 2. Data Sekunder
- G. Instrumen Penelitian
- H. Metode Pengolahan Data
 1. Uji Instrumen
 - a. Uji Validitas
 - b. Uji Reliabilitas
 2. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas
 - b. Uji Heteroskedasitas
- I. Teknik Analisis Data
 1. Regresi Linier Sederhana
- J. Uji Hipotesis
 1. Uji T

2. Uji R^2 (R Square)

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Umum Pekon Ciptawaras
2. Gambaran Umum Petani Kopi Di Pekon Ciptawaras
3. Gambaran Umum Responden

B. Gambaran Distribusi Jawaban Responden

C. Analisis Data

1. Pengaruh Peran Pemerintah Terhadap Produktivitas Petani Kopi
(Studi Kasus Pekon Ciptawaras)

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan


B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Mengetahui
Dosen Pembimbing


Hasrun Afandi us.
Hasrun Afandi US, S.E., M.M.
NIP. 198901092019031002

Metro, 01 Desember 2022
Peneliti


Dini Yuliva Sari
NPM. 1602040083

KUESIONER PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Saya bernama Dini Yuliyah Sari, Selaku Mahasiswa IAIN Metro Program studi Ekonomi Syariah. Saat ini saya sedang menyusun tugas akhir dari perkuliahan saya dengan melakukan penelitian tentang “**PENGARUH PERAN PEMERINTAH TERHADAP PRODUKTIVITAS PETANI KOPI (Studi Pada Pekon Ciptawaras)**”. Mohon sekiranya Bapak/Ibu dapat membantu saya untuk mengisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan berikut ini. Semua data yang Bapak/Ibu berikan akan kami rahasiakan. Terimakasih atas partisipasinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

I. Identitas Responden:

- A. Nama Responden : _____
- B. Jenis Kelamin : _____
- C. Pendidikan : _____
- D. Anggota Kelompok tani
 Ya Tidak
- E. Usia
 21 –30 Tahun 31 –40 Tahun 41-50 Tahun
 51 –60 Tahun > 60 Tahun
- F. Lama bertani : _____
- G. Luas Lahan : _____
- H. Jenis kopi : _____

II. Angket

Pernyataan berikut adalah tentang PENGARUH PERAN PEMERINTAH TERHADAP PRODUKTIVITAS PETANI KOPI (Studi Pada Pekon Ciptawaras). Beri tahu kami seberapa banyak Anda setuju atau tidak setuju dengan setiap pernyataan.

1 = Sangat Tidak Setuju(STS),

2 = Tidak Setuju(TS),

3 = Netral(N),

4 = Setuju(S),

5 = Sangat Setuju (SS)

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
Peran Pemerintah (X)						
Pemerintah sebagai regulator						
1	Adanya KWT (Kelompok Wanita Tani) mendorong kaum perempuan untuk terus berrinovasi guna meningkatkan produktivitas					
2	Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) meunjang aktivitas pertanian masyarakat					
3	Aturan untuk tidak membuka lahan kawasan baru sebagai upaya agar terjaganya ekosistem					
Pemerintah Sebagai Dinamisator						
4	Pelaksanaan sosialisasi brdampak pada bertambahnya wawasan yang kemudian membantu petani dalam memecahkan masalah					
5	Pendampingan menunjang pemanfaatan teknologi (mesin kilang, giling, roasting dan oven kopi)					
6	Pendampingan yang dilakukan membantu dalam keberlanjutan program (Bibit unggul – perawatan)					


No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
7	Pelatihan yang dilakukan membantu petani dalam meningkatkan produktivitas. (bijak menggunakan faktor produksi)					
Pemerintah sebagai fasilitator						
8	Tersedianya bibit unggul dari pemerintah					
9	Ketersediaan pupuk bagi petani kopi					
10	Pengadaan mesin (kilang, giling, roasting dan oven kopi) membantu petani dalam peningkatan produktivitas					
Pemerintah sebagai katalisator						
11	Pengadaan mesin pasca panen (roasting dan oven kopi) membuka peluang usaha baru bagi petani kopi					
12	Pembangunan infrastruktur/jalan memperlancar mobilisasi petani kopi					
13	Tersedianya bantuan modal melalui BUM Pekon					
Produktivitas Petani Kopi (Y)						
Pendidikan						
14	Penyuluhan yang dilakukan membantu petani dalam memperluas wawasan dan mampu berinovasi dalam teknik budidaya guna					

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
	meningkatkan produktivitas (Misal: memilih bibit unggul & jenis kopi untuk stek sambung)					
15	Penyuluhan membantu petani dalam mengelola faktor produksi pertanian (lahan, tenaga kerja, modal)					
16	Penyuluhan membantu petani dalam menambah wawasan sehingga mampu menguasai teknologi yang ada (mampu menggunakan mesin pasca panen. Meliputi mesin kilang, giling, roasting, dan oven kopi)					
Kesehatan						
17	Program berobat gratis di PUSKES Pekon Ciptawaras berdampak pada kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan					
18	Petani dengan kondisi tuuh yang sehat mampu melakukan pekerjaan secara maksimal					
19	Petani dengan kondisi fisik yang kuat mampu menghadapi tantangan pekerjaan (tetap melakukan aktivitas dalam kondisi cuaca yang tidak menentu)					

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
Teknologi						
20	Penggunaan puk yang tepat waktu dan tepat guna mampu meningkatkan produktivitas					
21	Penggunaan mesin kilang (pecah basah) mmudahkan proses pasca panen petani kopi					
22	Penggunaan mesin giling (kering) lebih efesien (terpisahnya biji dan kulit kering)					
23	Penggunaan mesin roasting membantu petani dalam proses penyangraian kopi					
24	Penggunaan mesin oven kopi membantu petani dalam mengoptimalkan hasil produksi yang di peroleh (output produksi bukan hanya berupa biji, tetapi juga berupa bubuk kopi)					
Luas Lahan						
25	Kebun kopi dengan lahan yang luas memiliki rata-rata pekerja lebih banyak					
26	Kebun kopi dengan lahan yang luas menghasilkan produksi yang tinggi					

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
27	Luas Lahan berpengaruh pada produksi kopi yang dihasilkan					
28	Adanya peraturan terkait pembatasan pembukaan lahan kawasan berdampak pada terjaganya ekosistem (tersedianya cukup air, dan menjaga kesuburan tanah, termasuk ekosistem di dalamnya)					

Menyetujui,
Pembimbing


Hasrun Afandi us
Hasrun Afandi US, M.M.
NIP. 198901092019031002

Metropl/ Desember 2022
Peneliti,


Dini Yuliva Sari
NPM. 1602040083

Item_5	Pearson Correlation	.891**	-.114	.338	.441*	1	1.000**	.284	-.114	-.114	.067	.886**	.067	-.114	.534**
	Sig. (2-tailed)	.000	.596	.106	.031		.000	.178	.596	.596	.755	.000	.755	.596	.007
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
Item_6	Pearson Correlation	.891**	-.114	.338	.441*	1.000**	1	.284	-.114	-.114	.067	.886**	.067	-.114	.534**
	Sig. (2-tailed)	.000	.596	.106	.031	.000		.178	.596	.596	.755	.000	.755	.596	.007
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
Item_7	Pearson Correlation	.250	-.151	.224	.247	.284	.284	1	-.151	-.151	-.037	.161	-.037	-.151	.466
	Sig. (2-tailed)	.238	.481	.292	.244	.178	.178		.481	.481	.863	.453	.863	.481	.008
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
Item_8	Pearson Correlation	.000	1.000**	.135	.000	-.114	-.114	-.151	1	1.000**	.643**	-.101	.643**	1.000**	.728**
	Sig. (2-tailed)	1.000	.000	.530	1.000	.596	.596	.481		.000	.001	.639	.001	.000	.000
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
Item_9	Pearson Correlation	.000	1.000**	.135	.000	-.114	-.114	-.151	1.000**	1	.643**	-.101	.643**	1.000**	.728**
	Sig. (2-tailed)	1.000	.000	.530	1.000	.596	.596	.481	.000		.001	.639	.001	.000	.000
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
Item_10	Pearson Correlation	.029	.643**	.000	.035	.067	.067	-.037	.643**	.643**	1	.248	1.000**	.643**	.700**
	Sig. (2-tailed)	.893	.001	1.000	.873	.755	.755	.863	.001	.001		.243	.000	.001	.000
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
Item_11	Pearson Correlation	.795**	-.101	.300	.442*	.886**	.886**	.161	-.101	-.101	.248	1	.248	-.101	.550**
	Sig. (2-tailed)	.000	.639	.155	.030	.000	.000	.453	.639	.639	.243		.243	.639	.005
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
Item_12	Pearson Correlation	.029	.643**	.000	.035	.067	.067	-.037	.643**	.643**	1.000**	.248	1	.643**	.700**
	Sig. (2-tailed)	.893	.001	1.000	.873	.755	.755	.863	.001	.001	.000	.243		.001	.000

	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
Item_13	Pearson Correlation	.000	1.000**	.135	.000	-.114	-.114	-.151	1.000**	1.000**	.643**	-.101	.643**	1	.728**
	Sig. (2-tailed)	1.000	.000	.530	1.000	.596	.596	.481	.000	.000	.001	.639	.001		.000
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
Jumlah	Pearson Correlation	.546**	.728**	.408*	.415*	.534**	.534**	.166	.728**	.728**	.700**	.550**	.700**	.728**	1
	Sig. (2-tailed)	.006	.000	.048	.044	.007	.007	.438	.000	.000	.000	.005	.000	.000	
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Total_Skor	Pearson																		
	Correlation	.738**	.619**	.726**	.593**	.413*	.567**	.567**	.537**	.542**	.580**	.533**	.556**	.595**	.672**	.540**			1
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.002	.045	.004	.004	.007	.006	.003	.007	.005	.002	.000	.006			
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Output Uji Reliabilitas Peran Pemerintah (X)

```
RELIABILITY
/VARIABLES=Item_1 Item_2 Item_3 Item_4 Item_5 Item_6 Item_7 Item_8 Item_9 Item_10
Item_11 Item_12 Item_13 Item_14 Item_15
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL

/MODEL=ALPHA.
```

Reliability

[DataSet0]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	24	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	24	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.857	15

Output Uji Reliabilitas Produktivitas Petani Kopi (X)

```
RELIABILITY
/VARIABLES=Item_1 Item_2 Item_3 Item_4 Item_5 Item_6 Item_7 Item_8 Item_9 Item_10
Item_11 Item_12 Item_13
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL

/MODEL=ALPHA.
```

Reliability

[DataSet0]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	24	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	24	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.842	13

Output Uji Normalitas

```

EXAMINE VARIABLES=X Y
  /PLOT BOXPLOT STEMLEAF HISTOGRAM NPLOT
  /COMPARE GROUP
  /STATISTICS DESCRIPTIVES
  /CINTERVAL 95
  /MISSING LISTWISE

  /NOTOTAL.
  
```

Explore

[DataSet0]

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Peran Pemerintah	24	100.0%	0	.0%	24	100.0%
Produktivitas Petani Kopi	24	100.0%	0	.0%	24	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
Peran Pemerintah	Mean	51.04	1.321	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	48.31	
		Upper Bound	53.77	
	5% Trimmed Mean	50.94		
	Median	51.50		
	Variance	41.868		
	Std. Deviation	6.471		
	Minimum	40		
	Maximum	64		
	Range	24		
	Interquartile Range	9		
	Skewness	.200	.472	
	Kurtosis	-.350	.918	
Produktivitas Petani Kopi	Mean	64.46	1.172	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	62.03	

Mean	Upper Bound	66.88	
5% Trimmed Mean		64.90	
Median		65.50	
Variance		32.955	
Std. Deviation		5.741	
Minimum		48	
Maximum		72	
Range		24	
Interquartile Range		8	
Skewness		-1.082	.472
Kurtosis		1.478	.918

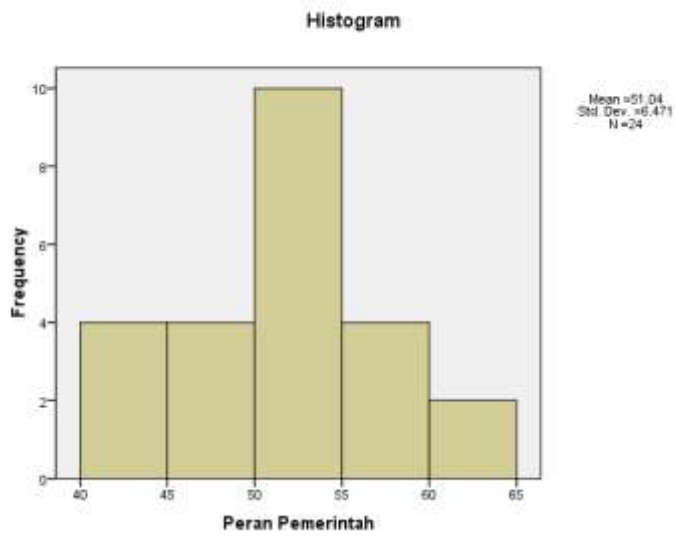
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Peran Pemerintah	.131	24	.200 [*]	.964	24	.534
Produktivitas Petani Kopi	.163	24	.101	.917	24	.550

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

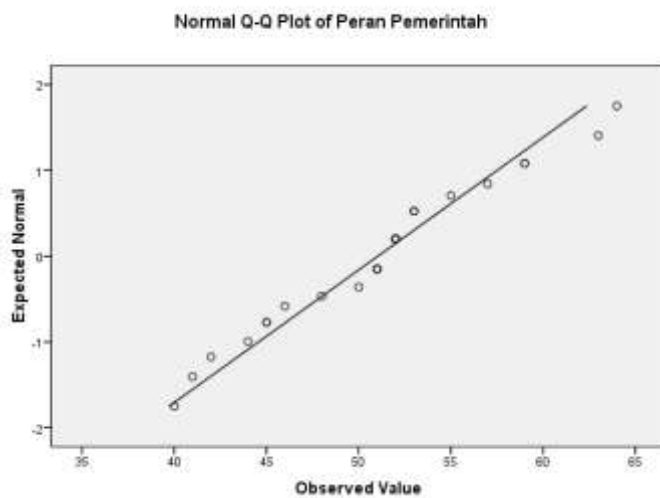
Peran Pemerintah

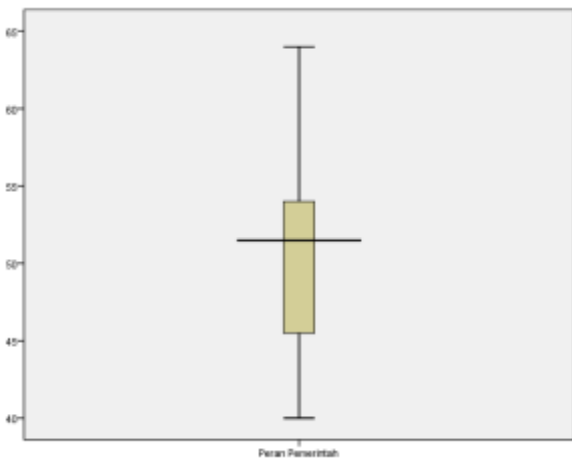
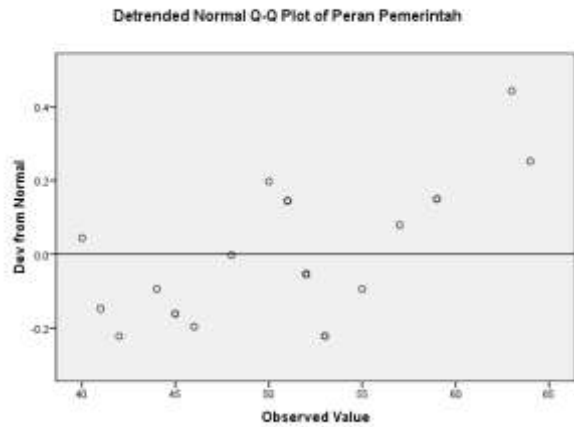


Peran Pemerintah Stem-and-Leaf Plot

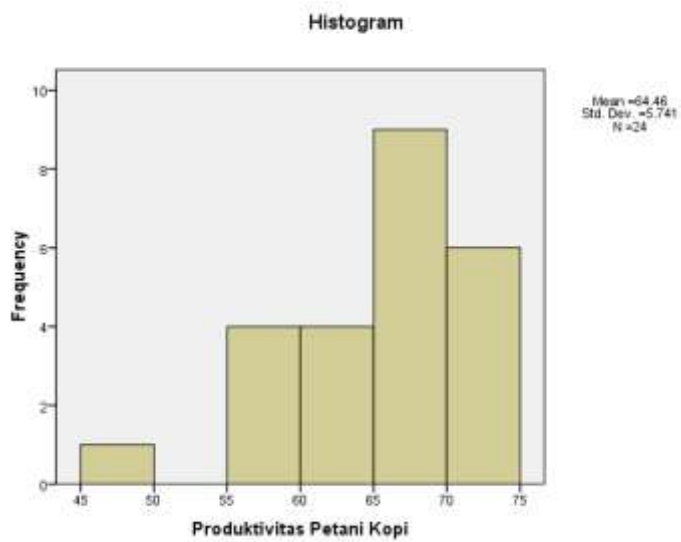
Frequency	Stem & Leaf
4.00	4 . 0124
4.00	4 . 5568
10.00	5 . 0111222233
4.00	5 . 5799
2.00	6 . 34

Stem width: 10
Each leaf: 1 case(s)





Produktivitas Petani Kopi



Produktivitas Petani Kopi Stem-and-Leaf Plot

```

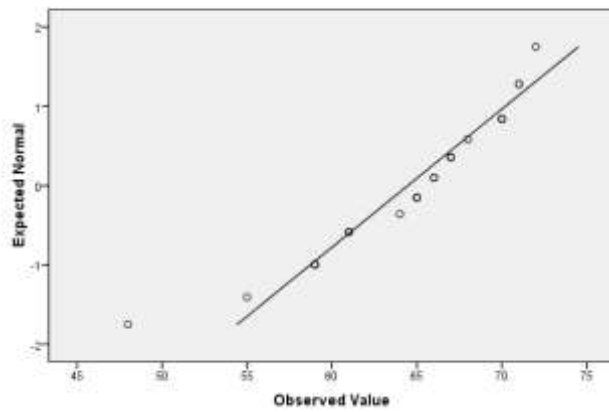
Frequency      Stem & Leaf
1.00 Extremes      (<=48)

```

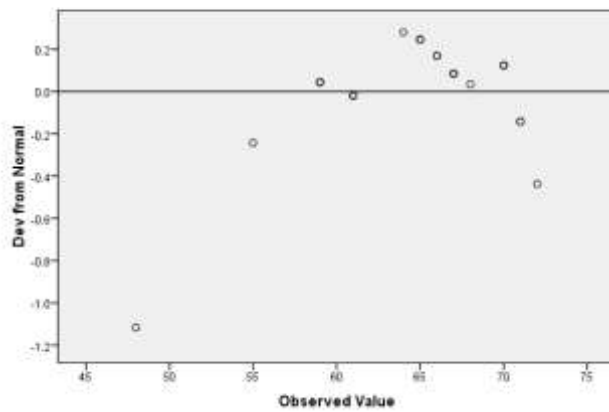
.00	5 .
4.00	5 . 5999
4.00	6 . 1114
9.00	6 . 555667778
6.00	7 . 000112

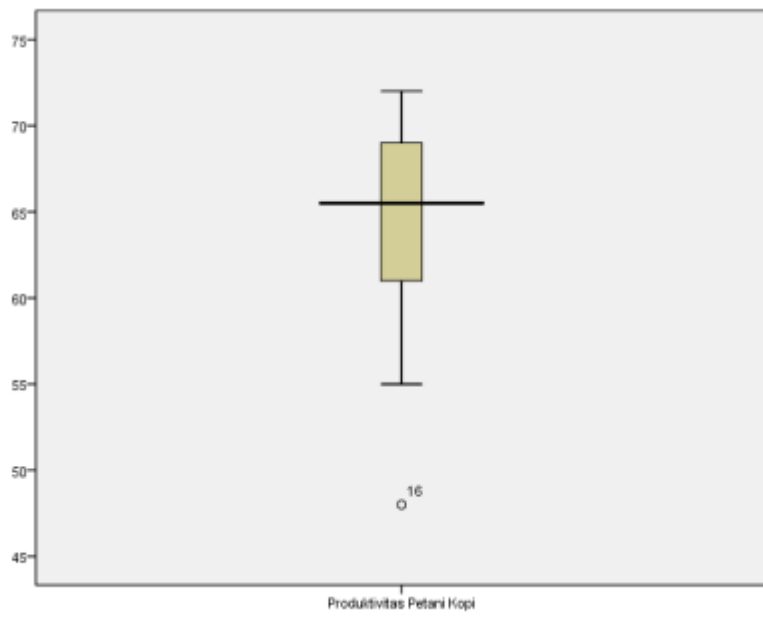
Stem width: 10
Each leaf: 1 case(s)

Normal Q-Q Plot of Produktivitas Petani Kopi



Detrended Normal Q-Q Plot of Produktivitas Petani Kopi





Lampiran

Output Uji Heteroskedastisitas

```
REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT Y
  /METHOD=ENTER X

  /SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED) .
```

Regression

[DataSet0]

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Peran Pemerintah ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Produktivitas Petani Kopi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.774 ^a	.600	.581	3.714

a. Predictors: (Constant), Peran Pemerintah

b. Dependent Variable: Produktivitas Petani Kopi

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	454.472	1	454.472	32.945	.000 ^a
	Residual	303.487	22	13.795		
	Total	757.958	23			

a. Predictors: (Constant), Peran Pemerintah

b. Dependent Variable: Produktivitas Petani Kopi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.393	6.156		4.775	.000
	Peran Pemerintah	.687	.120	.774	5.740	.000

a. Dependent Variable: Produktivitas Petani Kopi

Residuals Statistics^a

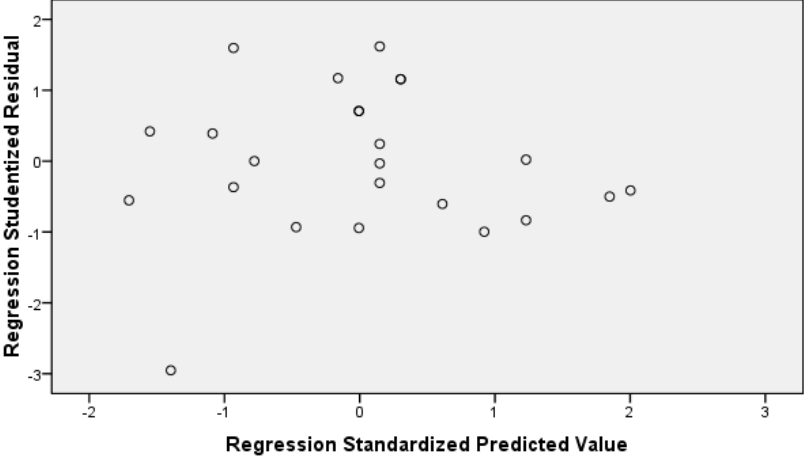
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	56.87	73.36	64.46	4.445	24
Std. Predicted Value	-1.706	2.003	.000	1.000	24
Standard Error of Predicted Value	.758	1.726	1.030	.305	24
Adjusted Predicted Value	57.25	73.74	64.54	4.471	24
Residual	-10.247	5.883	.000	3.633	24
Std. Residual	-2.759	1.584	.000	.978	24
Stud. Residual	-2.952	1.619	-.010	1.023	24
Deleted Residual	-11.732	6.184	-.080	3.981	24
Stud. Deleted Residual	-3.711	1.685	-.034	1.133	24
Mahal. Distance	.000	4.011	.958	1.191	24
Cook's Distance	.000	.631	.049	.126	24
Centered Leverage Value	.000	.174	.042	.052	24

a. Dependent Variable: Produktivitas Petani Kopi

Charts

Scatterplot

Dependent Variable: Produktivitas Petani Kopi



Output Uji Auto Korelasi

```
REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT Y
  /METHOD=ENTER X

  /RESIDUALS DURBIN.
```

Regression

[DataSet0]

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Peran Pemerintah ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Produktivitas Petani Kopi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.774 ^a	.600	.581	3.714	2.345

a. Predictors: (Constant), Peran Pemerintah

b. Dependent Variable: Produktivitas Petani Kopi

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	454.472	1	454.472	32.945	.000 ^a
	Residual	303.487	22	13.795		
	Total	757.958	23			

a. Predictors: (Constant), Peran Pemerintah

b. Dependent Variable: Produktivitas Petani Kopi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	29.393	6.156		4.775	.000
	Peran Pemerintah	.687	.120	.774	5.740	.000

a. Dependent Variable: Produktivitas Petani Kopi

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	56.87	73.36	64.46	4.445	24
Residual	-10.247	5.883	.000	3.633	24
Std. Predicted Value	-1.706	2.003	.000	1.000	24
Std. Residual	-2.759	1.584	.000	.978	24

a. Dependent Variable: Produktivitas Petani Kopi

Output Uji Regresi Linier Sederhana

```
REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT Y

  /METHOD=ENTER X.
```

Regression

[DataSet1]

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Peran Pemerintah ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Produktivitas Petani Kopi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.774 ^a	.600	.581	3.714

a. Predictors: (Constant), Peran Pemerintah

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	454.472	1	454.472	32.945	.000 ^a
	Residual	303.487	22	13.795		
	Total	757.958	23			

a. Predictors: (Constant), Peran Pemerintah

b. Dependent Variable: Produktivitas Petani Kopi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.393	6.156	4.775	.000
	Peran Pemerintah	.687	.120	.774	.000

a. Dependent Variable: Produktivitas Petani Kopi

Output Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	29.393	6.156		4.775	.000
Peran Pemerintah	.687	.120	.774	5.740	.000

a. Dependent Variable: Produktivitas Petani Kopi

Output Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.774 ^a	.600	.581	3.714

a. Predictors: (Constant), Peran Pemerintah



KEMENTERIAN DALAM NEGERI REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL BINA PEMERINTAHAN DESA
DATA POKOK DESA/KELURAHAN

Tahun	2020
Kode Desa (PUM)	1804152003
Desa/Kelurahan	CIPTAWARAS
Kecamatan	GEDUNG SURIAN
Kabupaten/Kota	KABUPATEN LAMPUNG BARAT
Provinsi	LAMPUNG
Tahun Pembentukan	1984
Luas Desa/Kelurahan (Ha)	696,140000
Penetapan Batas	Ada
Dasar Hukum Perdes No.	
Dasar Hukum Perda No.	
Peta Wilayah	Ada
Koordinat	104.4757 BT / 5.12576 LU
Tipologi	PERLADANGAN
Klasifikasi	SWASEMBADA
Kategori	MULA
Batas Wilayah :	
a. Desa/Kelurahan Sebelah Utara	PURAMEKAR
b. Desa/Kelurahan Sebelah Selatan	SIRNA GALIH
c. Desa/Kelurahan Sebelah Timur	MEKAR JAYA
d. Desa/Kelurahan Sebelah Barat	TRIMULYO

A. PERSONIL

1. Kepala Desa/Lurah

– Nama	SUNAYAH
– Pangkat/Golongan	
– NIP	
– Pendidikan Terakhir	SLTA
– Pelatihan yang pernah diikuti	
– Jenis Kelamin	Perempuan

2. Sekretaris Desa/Kelurahan

– Nama	SUNANDAR EKA PUTRA
– Pangkat/Golongan	
– NIP	
– Pendidikan Terakhir	SLTA
– Pelatihan yang pernah diikuti	
– Jenis Kelamin	Laki-Laki

3. Badan Permusyawaratan Desa

– Nama	TARLI EFFENDI
– Pendidikan Terakhir	SLTA
– Pelatihan yang pernah diikuti	PELATIHAN LHP
– Jenis Kelamin	Laki-Laki

B. DATA UMUM

1. Tataguna Lahan dan Produksi

a. Tataguna Lahan

– Sawah (Ha)	118,5900
– Tegal/Ladang (Ha)	160,5000

2. Rawan Bencana dan Orbitasi**a. Rawan Bencana**

– Desa/Kelurahan Rawan Banjir (Ha)	0,0000
– Desa/Kelurahan Potensial Tsunami (Ha)	0,0000
– Desa/Kelurahan Rawan Jakur Gempa (Ha)	0,0000

b. Orbitasi

– Jarak Ke Ibu Kota Kecamatan (Km)	2,0000
– Waktu Tempuh dengan Kendaraan Bermotor (Jam)	0,20
– Waktu Tempuh dengan Berjalan Kaki/Kendaraan Non Bermotor (Jam)	1,00
– Kendaraan Umum Ke Ibu Kota Kecamatan (Unit)	1
– Jarak Ke Ibu Kota Kabupaten/Kota (Km)	83,0000
– Waktu Tempuh dengan Kendaraan Bermotor (Jam)	2,00
– Waktu Tempuh dengan Berjalan Kaki/Kendaraan Non Bermotor (Jam)	12,00
– Kendaraan Umum Ke Ibu Kota Kabupaten/Kota (Unit)	2
– Jarak Ke Ibu Kota Provinsi (Km)	183,0000
– Waktu Tempuh dengan Kendaraan Bermotor (Jam)	4,00
– Waktu Tempuh dengan Berjalan Kaki/Kendaraan Non Bermotor (Jam)	48,00
– Kendaraan Umum Ke Ibu Kota Provinsi (Unit)	4

3. Penduduk dan Kepala Keluarga**a. Jumlah Penduduk**

Jumlah Laki-Laki (orang)	1.089
Jumlah Perempuan (orang)	1.128
Jumlah Total (orang)	2.217
Jumlah Kepala Keluarga (KK)	682
Kepadatan Penduduk (Jiwa/KM2)	3

b. Komposisi Usia Penduduk

Laki-Laki		Perempuan	
Usia 0 - 6 Tahun	101	Usia 0 - 6 Tahun	128
Usia 7 - 12 Tahun	92	Usia 7 - 12 Tahun	126
Usia 13 - 18 Tahun	85	Usia 13 - 18 Tahun	103
Usia 19 - 25 Tahun	117	Usia 19 - 25 Tahun	125
Usia 26 - 40 Tahun	266	Usia 26 - 40 Tahun	293
Usia 41 - 55 Tahun	212	Usia 41 - 55 Tahun	223
Usia 56 - 65 Tahun	109	Usia 56 - 65 Tahun	122
Usia 65 - 75 Tahun	66	Usia 65 - 75 Tahun	62
Usia > 75 Tahun	10	Usia > 75 Tahun	13
Jumlah Laki-Laki (Orang)	1.048	Jumlah Perempuan (Orang)	1.182

c. Kesejahteraan Keluarga

Keluarga Prasejahtera (KK)	202
Keluarga Sejahtera 1 (KK)	371
Keluarga Sejahtera 2 (KK)	78
Keluarga Sejahtera 3 (KK)	6
Keluarga Sejahtera 3+ (KK)	0
Jumlah Kepala Keluarga	657

4. Pekerjaan/Mata Pencaharian

Jenis Pekerjaan	Laki-Laki (orang)	Perempuan (orang)	Jumlah (Orang)
Petani	600	95	695
Buruh Tani	190	101	291
Pegawai Negeri Sipil	9	9	18
Peternak	58	0	58
Montir	6	0	6
Tukang Kayu	3	0	3
Wiraswasta	0	13	13
Ibu Rumah Tangga	0	450	450
Dukun/paranormal/supranatural	1	0	1
Sopir	5	0	5
Tukang Jahit	4	6	10
Tukang Kue	0	3	3
Karyawan Honororer	11	11	22
Jumlah Total (Orang)	887	688	1.575

5. Pendidikan dan Kesehatan**a. Rasio Murid dan Guru**

Kategori	Tingkatan/Jenis Sekolah	Jumlah Pengajar	Jumlah Siswa	Rasio
Sekolah Formal	TK	6	60	10
	SD	12	120	10
Jumlah Total		18	180	

b. Sarana Kesehatan

Jenis Sarana Kesehatan	Jumlah (Unit/Orang)
Dukun Bersalin Terlatih	2
Bidan	5

- Pemukiman (Ha)	167,1500
- Pekarangan (Ha)	62,0000
- Tanah Rawa (Ha)	0,0000
- Pasang Surut (Ha)	0,0000
- Lahan Gambut (Ha)	0,0000
- Situ/Waduk/Danau (Ha)	0,5000
- Perkebunan (Ha)	154,0000
- Tanah Kas Desa (Ha)	0,0000
- Fasilitas Umum (Ha)	33,4000
- Hutan (Ha)	0,0000
- Jumlah Luas Wilayah (Ha)	696,1400

b. Produksi

b.1. Total Nilai Produksi Pangan (Rp)	
---- Komoditas Unggulan Berdasarkan Luas Panen	
---- Komoditas Unggulan Berdasarkan Nilai Produksi	
b.2. Total Nilai Produksi Perkebunan (Rp)	
---- Komoditas Unggulan Berdasarkan Luas Panen	
---- Komoditas Unggulan Berdasarkan Nilai Produksi	
b.3. Total Nilai Produksi Perikanan (Rp)	
---- Komoditas Unggulan Berdasarkan Produktivitas	
---- Komoditas Unggulan Berdasarkan Nilai Produksi	
b.4. Total Nilai Produksi Hasil Peternakan (Rp)	
---- Komoditas Unggulan Berdasarkan Nilai Produksi	
---- Komoditas Unggulan Berdasarkan Populasi Ternak	
---- Komoditas Unggulan Berdasarkan Jumlah Peternak	
b.5. Total Hasil Produksi Buah-Buahan (Ton)	
---- Komoditas Unggulan Berdasarkan Luas Panen	
---- Komoditas Unggulan Berdasarkan Produktivitas	
b.6. Total Hasil Produksi Apotik Hidup (Ton)	
---- Komoditas Unggulan Berdasarkan Luas Panen	
---- Komoditas Unggulan Berdasarkan Produktivitas	
b.7. Komoditas Unggulan Hasil Hutan	

Perawat	5
---------	---

6. Tingkat Pendidikan Masyarakat

Tingkatan Pendidikan	Laki-Laki (orang)	Perempuan (orang)	Jumlah (Orang)
Tamat SD/ sederajat	389	355	744



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : Dini Yuliyah Sari
NPM : 1602040083
Jurusan : Ekonomi Syariah

Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Skripsi berjudul **Pengaruh Peran Pemerintah Terhadap Produktivitas Petani Kopi (Studi Pada Pekon Ciptawaras)** untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini dinyatakan **LULUS** menggunakan aplikasi **Turnitin** dengan **Score 22%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 15 Juni 2023
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Yudhistira Ardana, M.E.K.
NIP.198906022020121011



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-803/ln.28/S/U.1/OT.01/06/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : DINI YULIYA SARI
NPM : 1602040083
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1602040083

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro, 13 Juni 2023
Kepala Perpustakaan

Dr. Alifad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP.19750505 200112 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM


Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id Email: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dini Yuliy Sari Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ESy
NPM : 1602040083 Semester/TA : XIII / 2022

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Rabu .30/12		<ol style="list-style-type: none">1. Tambahkan beberapa detail di bagian terdapat Responden (pendidikan, luas lahan, keanggotaan ketampok Teri).2. Rubah point pertanyan yang mudah dipahami oleh Responden.3. Perbanyak point pertanyan pada setiap sub agar mendapatkan data lebih detail.	

Dosen Pembimbing


Hasrun Afandi U.S., M.M.
NIP. 198601092019031002

Mahasiswa Ybs,


Dini Yuliy Sari
NPM. 1602040083



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id Email: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dini Yuliyah Sari Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ESy
NPM : 1602040083 Semester/TA : XIII / 2022

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
2.	Kamis, 1/2/2022		Acc BAB I - III Acc APD - outline	

Dosen Pembimbing



Hasrun Afandi U.S., M.M.
NIP. 198601092019031002

Mahasiswa Ybs,



Dini Yuliyah Sari
NPM. 1602040083



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metroiniv.ac.id E-mail: iainmetro@metroiniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dini Yuliyah Sari

Jurusan/Fakultas : ESy/ FEBI

NPM : 1602040083

Semester / T A : XIV / 2023

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
3	Selasa, 04 April 2023.	<ul style="list-style-type: none">- Tambahkan point petani kopi dan luas lahan pada bagian gambaran Umum pekan- Ganti Reaksi pada populasi- Pelajari tentang uji yang di - gunakan.	

Dosen Pembimbing

Hasrun Afandi US., M.M.
NIP. 198601092019031002

Mahasiswa Ybs,

Dini Yuliyah Sari
NPM. 1602040083



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.iaimetro.ac.id E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dini Yuliyasari

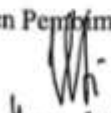
Jurusan/Fakultas : ESy/ FEBI

NPM : 1602040083


Semester / T A : XIV / 2023

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
4.	Rabu. 07 Juni 2023.	<ul style="list-style-type: none">- perbaiki saran sesuai hasil penelitian dan bersumber.- Lengkapi Abstrak.- Tambahkan uji Auto korelasi	M.

Dosen Pembimbing


Hasrun Afandi U.S., M.M.
NIP. 198601092019031002

Mahasiswa Ybs,


Dini Yuliasari
NPM. 1602040083



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metroiniv.ac.id E-mail: iainmetro@metroiniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dini Yuliy Sari

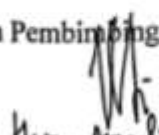
Jurusan/Fakultas : ESy/ FEBI

NPM : 1602040083

Semester / T A : XIV / 2023

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
5.	Kamis, 06	Perbaiki Bab V. Saran.	Ur.
	08/06/2023	Ace. tentukan di mana masalahnya	Ur.

Dosen Pembimbing


Hasrun Afandi US., M.M.
NIP. 198601092019031002

Mahasiswa Ybs,



Dini Yulia Sari
NPM. 1602040083

FOTO DOKUMENTASI



Proses petik kopi yang dilakukan oleh petani



Proses petik kopi yang dilakukan oleh petani



Proses pengurangan kopi oleh petani



Proses kilang basah yang dilakukan oleh salah satu anggota gapoktan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Dini Yuliyah Sari adalah seorang perempuan yang lahir dari Ibu luarbiasa bernama Alm. Siti Fatimah dan Bapak Saefudin pada 10 Oktober 1997 di pelosok Lampung Barat tepatnya di Pekon Trimulyo. Menjadi anak perempuan ke-2 dan mempunyai 2 adik. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SDN 01 Trimulyo pada tahun 2009, kemudian melanjutkan jenjang berikutnya di MTs Al-Ikhlas Fajar Bulan dan lulus pada tahun 2012, penulis melanjutkan pendidikan di sebuah Madrasah swasta di Air Hitam bernama MA Raden Intan dan lulus pada tahun 2015.

Sebelum melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, penulis pernah menjadi pegawai di salah satu BUMN. Kemudian pada tahun 2016 penulis memutuskan untuk melanjutkan pendidikan di IAIN Metro dengan mengambil konsentrasi keilmuan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Ekonomi Syariah.

Dengan tekad dan keteguhan penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur juga apresiasi yang mendalam kepada diri sendiri karena telah mampu menyelesaikan tugas akhir ini yang berjudul **“Pengaruh Peran Pemerintah Terhadap Produktivitas Petani Kopi (Studi Pada Pekon Ciptawaras)”**.